



**PERBANDINGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DENGAN  
BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**KARIMAH CHARONG**

**NPM: 166211323**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PERBANDINGAN KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DENGAN  
BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG


Disiapkan dan disusun oleh:

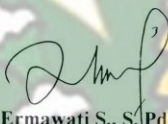
Nama : **Karimah Charong**  
NPM : 166211323

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping

  
**Alber, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 1010058801

  
**Ermawati S., S.Pd., MA.**  
NIDN 1001128402


Mengetahui

Ketua Program Studi

  
**Muhammad Mukhlis, S. Pd., M. Pd.**  
NIDN 1018088901

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
25 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Annah, M.Si.**  
NIP 197010071998032002  
NID 007107005

SKRIPSI

PERBANDINGAN KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DENGAN  
BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

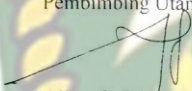
Dipersiapkan dan disusun oleh:

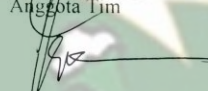
Nama : **Karimah Charong**  
NPM : 166211323  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan tim penguji

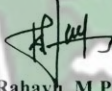
Pembimbing Utama

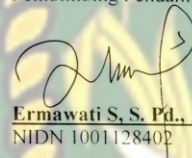
Anggota Tim

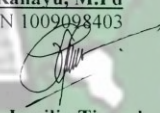
  
**Alber S. Pd., M.Pd.**  
NIDN 1010058801

  
**Drs. Herwandi, M.Pd.**  
NIDN 1016026503

Pembimbing Pendamping

  
**Sri Rahayu, M.Pd.**  
NIDN 1009098403


  
**Ermawati S. S. Pd., M.A.**  
NIDN 1001128402

  
**Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.**  
NIDN 0003055801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

25 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dra. Sri Amanah, M.Si.**  
NIP 197010071998032002  
NIDN 0007107005



#### SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Karimah Charong  
NPM : 166211323  
Jurusan : Bahasa Indonesia dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang", dan siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui Pekanbaru, Maret 2019

Pembimbing I / Sponsor Pembimbing II / Co. Sponsor

Alber, S.Pd., M.Pd

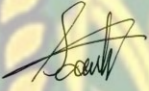
Ermawati S, S.Pd., M.A.

**LEMBAR PERNYATAAN**

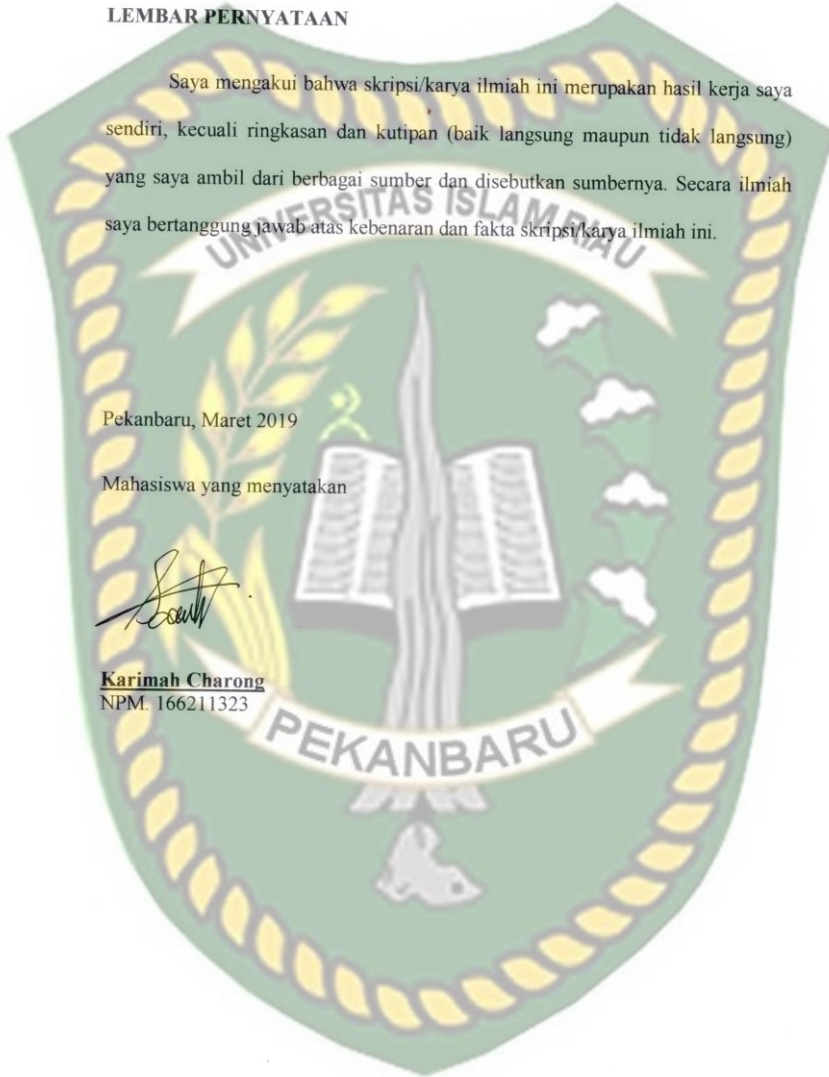
Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2019

Mahasiswa yang menyatakan



**Karimah Charong**  
NPM. 166211323



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Karimah Charong  
 NPM : 166211323  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)  
 Pembimbing I : Alber, S.Pd., M.Pd  
 Judul Skripsi : Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang

No.	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1.	14/02/2018	✓	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Tujuan Penelitian 3. Masalah Penelitian 4. Teori	
2.	24/02/2018	✓	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Tujuan Penelitian 3. Masalah Penelitian 4. Teori 5. Ruang Lingkup	
3.	20/03/2018	✓	Perbaikan: 1. Ruang Lingkup	

**Dokumen ini adalah Arsip Miik :**  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

			2. Penjelasan Istilah 3. Anggapan Dasar 4. Metode Penelitian 5. Daftar Pustaka	
4.	16/04/2018	✓	Perbaikan: 1. Ruang Lingkup 2. Penjelasan Istilah 3. Anggapan Dasar 4. Metode Penelitian 5. Daftar Pustaka	
5.	21/05/2018	✓	ACC Proposal siap untuk saminar	
6.	16/01/2019	✓	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. EYD	
7.	02/02/2019	✓	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data 3. Simpulan 4. Hambatan dan Saran	
8.	21/02/2019	✓	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data 3. Simpulan 4. Hambatan dan Saran	
9.	19/03/2019	✓	Disetujui untuk di Ujian	

Pekanbaru, Maret 2019

Diketahui Oleh  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
NIPK. 197010071998032002  
NIDN 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Karimah Charong  
 NPM : 166211323  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)  
 Pembimbing II : Ermawati S. S. Pd., MA.  
 Judul Skripsi : Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang

No.	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1.	17/02/2018	✓	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata Pengantar 3. Daftar Isi 4. Latar Belakang 5. Fenomena 6. Alasan	
2.	20/03/2018	✓	Perbaikan: 1. Dasar Pemikiran 2. Ruang Lingkup 3. Penjelasan Istilah 4. Anggapan Dasar 5. Metode Penelitian	

# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

			6. Daftar Pustaka	
3.	16/04/2018	✓	Perbaikan: 1. Metode Penelitian 2. Sambel Penelitian 3. Teknik Analisis Data	
4.	21/05/2018	✓	ACC Proposal siap untuk saminar	
5.	14/01/2019	✓	Perbaikan: 1. Caver 2. Kata Pengantar 3. Daftar Tabel 4. EYD	
6.	04/02/2019	✓	Perbaikan: 1. Latar Belakang dan Masalah 2. Penjelasan Istilah 3. Metodo Penelitian 4. Teknik Pengumpulan Data	
7.	21/02/2019	✓	1. Metode Penelitian 2. Teknik Pengumpulan Data 3. Analisis Data	
8.	14/03/2019	✓	Perbaikan: 1. Latar Belakang dan Masalah 2. Analisis Data	
9.	21/03/2019	✓	Disetujui untuk di Ujian	

Pekanbaru, Maret 2019

Diketahui Oleh

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si  
NIPK. 197040071998032002  
NIDN 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan alam Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tanpa hambatan;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Basaha Indonesia yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis;
3. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, sumbangan pemikiran, arahan, saran-saran selama penyelesaian skripsi ini;

5. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan;
6. penulis persembahkan buat orang yang teristimewa yaitu kedua orang tua, Abah Ghozali dan Ummi Jariah. yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa material, moril dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
7. kakak dan adik saya yang tersayang yang telah memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan teman Patani yang selalu memberikan motivasi, memberikan masukan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis berusaha mewujudkan skripsi ini sebaik-baiknya. Namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini senantiasa penulis harapkan.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

**Karimah Charong**

**DAFTAR ISI**

	<b>HALAMAN</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMBANG</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah Penelitian .....	10
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i> .....	11
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian</i> .....	11
1.3.1 Ruang Lingkup .....	11
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	11
1.3.3 Penjelasan Masalah .....	12
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori</i> .....	13
1.4.1 Anggapan Dasar .....	13
1.4.2 Teori .....	13
<i>1.5 Penentuan Sumber Data</i> .....	23
1.5.1 Populasi .....	22
1.5.2 Sampel Penelitian .....	23

1.5.3 Informan.....	23
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i> .....	24
1.6.1 Pendekatan.....	24
1.6.2 Jenis Penelitian.....	25
1.6.3 Metode Penelitian.....	25
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	26
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i> .....	28
<b>BAB II PENGOLOHAN DATA</b>	
2.1 <i>Deskripsi Data</i> .....	29
2.2 <i>Analisis Data</i> .....	34
2.2.1 Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	34
2.2.1.1 Persamaan Verba.....	34
2.2.1.2 Persamaan Pronomina.....	36
2.2.1.3 Persamaan Nomina.....	38
2.2.1.4 Persamaan Numeralia.....	43
2.2.1.5 Persamaan Adjektiva.....	44
2.2.1.6 Persamaan Adverbia.....	46
2.2.1.7 Persamaan Kata Tugas.....	48
2.2.2 Kemiripan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	50
2.2.2.1 Kemiripan Verba.....	51
2.2.2.2 Kemiripan Pronomina.....	65

2.2.2.3 Kemiripan Nomina .....	67
2.2.2.4 Kemiripan Numeralia .....	86
2.2.2.5 Kemiripan Adjektiva .....	87
2.2.2.6 Kemiripan Adverbia .....	95
2.2.2.7 Kemiripan Kata Tugas .....	97
2.2.3 Perbedaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	103
2.2.3.1 Perbedaan Verba .....	103
2.2.3.2 Perbedaan Pronomina .....	107
2.2.3.3 Perbedaan Nomina .....	109
2.2.3.4 Perbedaan Numeralia .....	113
2.2.3.5 Perbedaan Adjektiva .....	114
2.2.3.6 Perbedaan Adverbia .....	116
2.2.3.7 Perbedaan Kata Tugas .....	117
2.3 Interpretasi Data .....	120
<b>BAB III SIMPULAN .....</b>	<b>123</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
4.1 Hambatan .....	125
4.2 Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 Data Informan dari Patani Dialek Jerang.....	24
2. Tabel 02 Deskripsikan Data Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	29
3. Tabel 03 Persamaan Kosakata Dasar Verba Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	34
4. Tabel 04 Persamaan Kosakata Dasar Pronominal Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	36
5. Tabel 05 Persamaan Kosakata Dasar Nomina Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	38
6. Tabel 06 Persamaan Kosakata Dasar Numeralia Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	43
7. Tabel 07 Persamaan Bentuk Kosakata Dasar Adjektiva Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	44
8. Tabel 08 Persamaan Kosakata Dasar Adverbial Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	46
9. Tabel 09 Persamaan Kosakata Dasar Kata Tugas Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	48
10. Tabel 10 Rekapitulasi Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	48
11. Tabel 11 Kemiripan Kosakata Dasar Verba Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	51
12. Tabel 12 Kemiripan Kosakata Dasar Pronomina Bahasa Indonesia dengan	

Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	65
13. Tabel 13 Kemiripan Kosakata Dasar Nomina Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	86
14. Tabel 14 Kemiripan Bentuk Kosakata Dasar Numeralia Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	86
15. Tabel 15 Kemiripan Kosakata Dasar Adjektiva Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	87
16. Tabel 16 Kemiripan Kosakata Dasar Adverbial Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	95
17. Tabel 17 Kemiripan Kosakata Dasar Kata Tugas Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	97
18. Tabel 18 Rekapitulasi Kemiripan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	101
19. Tabel 19 Perbedaan Kosakata Dasar Verba Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	103
20. Tabel 20 Perbedaan Kosakata Dasar Pronomina Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	107
21. Tabel 21 Perbedaan Kosakata Dasar Nomina Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	109
22. Tabel 22 Perbedaan Kosakata Dasar Numeralia Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	113
23. Tabel 23 Perbedaan Kosakata Dasar Adjektiva Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	114

24. Tabel 24 Perbedaan Kosakata Adverbial Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	116
25. Tabel 25 Perbedaan Kosakata Dasar Kata Tugas Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.....	117
26. Tabel 26 Rekapitulasi Perbedaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang .....	118



## DAFTAR LAMBANG

Huruf	Fonetis	Fonemis	BI	BMPST
A/a	[a] [ɑ]	/a/ /a/	allr	ŋali
B/b	[b]	/b/	bakɑr	bakɑ
C/c	[c]	/c/	cuci	cuci
D/d	[d]	/d/	dataŋ	mari
E/e	[e] [ɛ]	/e/ /ɛ/	ekor	ekor
G/g	[g]	/g/		
H/h	[h]	/h/	gigIt	ketI?
I/i	[i]	/i/	hapUs	sapUh
J/j	[j]	/j/	ikat	jahId
L/l	[l]	/l/	jahIt	ika?
K/k	[k]	/k/	kita	amɔ
M/m	[ʔ]	/ʔ/		
N/n	[m]	/m/	ludah	ludah
O/o	[n] [o]	/n/ /o/	mata nama	mata nama
P/p	[ɔ]	/o/	orang	oʔe
R/r	[p]	/p/		
S/s	[r]	/r/	pohon	pohon
T/t	[s]	/s/	rambUt	ʔamU?
U/u	[t] [u] [U]	/t/ /u/ /U/	suami tanah ular	toklaki tanah ula

- Ø : Zero, menyatakan fonem tersebut hilang atau kosong  
 [ʔ] : lambang fonetis menyatakan (k)  
 [ɸ] : lambang fonetis menyatakan (gh)  
 [ŋ] : lambang fonetis menyatakan (ny)  
 [ŋ] : lambang fonetis menyatakan (ng)  
 [ ] : menunjukkan lambang fonetis  
 = : sama dengan  
 > : Berubahan menjadi

## DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	KEPANJANGAN
BI BMPDJ GLOSS	Bahasa Indonesia Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang Terjemahan dalam Bahasa Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**Karimah Charong, 2016, Skripsi: Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang**

---

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang”. Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana persamaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang? (2) bagaimana Kemiripan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang? (3) bagaimana perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi tentang perbandingan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Teori yang digunakan adalah teori Gorys Keraf (1991). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik rekaman dan teknik catatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat Persamaan, Kemiripan dan Perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

Berdasar daftar 200 kosakata perbandingan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang diperoleh 77 persamaan, 80 kemiripan, dan 43 perbedaan antara kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

**Kata Kunci :** Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Patani, dan *Perbandingan Kosakata*.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat ucap manusia yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa juga sebagai alat utama dalam melaksanakan suatu kegiatan antara manusia di masyarakat. Chaer (2011:1) menyatakan “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat artitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, digunakan oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu”.

Bahasa sebagai cermin pikiran, budaya, jiwa, dan roh suatu bangsa. Selain itu, bahasa juga berperan besar dalam suatu bangsa. Sejarah membuktikan bahwa bangsa yang besar terbangun oleh bangsa yang menghargai bahasa sendiri. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk mengungkapkan sesuatu yang kita pikirkan, dapat pulak belajar sesuatu dari orang lain, dan sekaligus menjadi suatu identitas bagi setiap warga negara.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia yang disebutkan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 bahasa Indonesia kini menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia. Phaosan (2551:18) menyatakan,

Bahasa Indonesia/Melayu menjadi bahasa persatuan seluruh bangsa yang berbeza suku bangsa dan bahasa dengan semangat sumpah pemuda pada tahun 28 Oktober 1928. Dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa rasmi Negara dapat menyatukan rakyat Indonesia yang memiliki perbagai bahasa dialek yang berbeza antara satu wilayah dengan wilayah yang sangat luas dan jauh.

Berdasarkan Bahasa Melayu menjadi persatuan bangsa, maka Negara yang berbahasa Melayu seperti Indonesia, Singapura, Brunai, Malaysia dan Thailand. Thailand merupakan salah satu negara yang mempunyai rakyat yang majoritasnya beragama Budha dan minoritasnya beragama Islam. Masyarakat Islam di Thailand kebanyakan berlokasi di tiga provinsi selatan Thailand, yaitu provinsi Patani, Yala, dan Narathiwat yang di panggil dengan sebutan “orang Melayu”. Mereka melestarikan adat istiadat Melayu, tradisi Melayu, budaya Melayu, dan salah satu dialek adadi selatan Thailand adalah bahasa Melayu Patani. Phaosan, (2551:36) menyatakan “ Bahasa Melayu di negara Thai secara umumnya menjadi bahasa minority kerana hanya beberapa tempat yang masih menggunakan bahasa Melayu. Ada beberapa wilayah di sekitar Bangkok yang masih menggunakan bahasa Melayu dalam berkomunikasi sesama mereka seperti di Ayutaya, Minburi, Tha’it, Klongneng, Tambon Bangpo dan Klounglung Pathomthani (Hasan, 1992:637). Manakala di Selatan Thai khususnya di lima wilayah sempadan Thai, bahasa Melayu menjadi bahasa majority (Worawit, 2002:28).”

Berbicara masalah penggunaan bahasa, bila kita tinjau dari variasi bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat, ada variasi bahasa prokem, formal,



nonformal, lisan, tulis dan ada juga bahasa daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa, bahasa Gorontalo, kaili (Pateda, 1987:55). Bahasa daerah juga berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah dan alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat pemakaiannya. Jika dikaitkan dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah adalah pendukung kebudayaan daerah. Menurut Hasan (2001:94) pembagian bahasa berdasarkan pemakaiannya atau fungsinya dalam masyarakat, salah satunya adalah bahasa daerah yaitu bahasa sebuah bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk komunikasi dalam suatu daerah, misalnya bahasa melayu di Indonesia.

Bahasa daerah mempunyai perbedaan dialek, walaupun dalam aspek tertentu mempunyai persamaan. Salah satu penyebab perbedaan tersebut adalah aspek geografi dan budaya. Hamdy (1995:6) menyatakan bahwa ragam pemakaian bahasa dengan tanda-tanda tertentu, tetapi masih dalam lingkungan pemakain suatu bahasa yang lazim disebut dialek.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat dimunculkan postulat bahwa bahasa daerah adalah lambang kebanggaan, identitas dan alat perhubung masyarakat satu dengan masyarakat lainnya di dalam berkomunikasi, walaupun bahasa daerah mempunyai perbedaan dalam aspek geografis dan sosial budaya namun bahasa tersebut dipakai dalam lingkungan masyarakat.

Pateda (1987:81) menyatakan “Jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa disebut perbendaharaan kata atau khazanah kata atau kosakata bahasa yang bersangkutan”. Tentunya setiap perjalanan kata tersebut akan mengalami

perubahan bentuk maupun perubahan makna. Terdapat juga kosakata dasar yang hilang atau tidak dipakai lagi oleh masyarakat itu. Keraf (1991:123) menyatakan “Kosakata dasar ini merupakan kata-kata yang sangat intim dalam kehidupan manusia, dan sekaligus merupakan unsur-unsur yang menentukan mati hidupnya suatu bahasa”.

Berdasarkan observasi penulis terdapat mengenai ada perhubungan antara kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang yaitu terdapat hubungan persamaan, kemiripan dan perbedaan. Contoh persamaannya [gali] ‘keduk’ dalam bahasa Indonesia dan [gali] ‘keduk’ dalam bahasa Melayu Patani. Selanjutnya, contoh kemiripannya [makan] ‘makan’ dalam bahasa Indonesia dan [make] ‘makan’ dalam bahasa Melayu Patani dan contoh perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani [datan] ‘datang’ dalam bahasa Indonesia dan [mari] ‘datang’ dalam bahasa Melayu Patani.

Berdasarkan fenomena kosakata di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang”. Penulis melihat pada bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani banyak terdapat persamaan, kemiripan, dan perbedaan.

Penelitian mengenai kosakata di daerah lain sudah pernah diteliti, pertama oleh Sulasteri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau tahun 2012, yang berjudul “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek

Bangansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupten Rokan Hilir”. Masalah yang diteliti oleh penulis tentang (1) semua kaya yang terdapat suatu bahasa? (2) kata-kata yang disukai atau kata-kata yang dipakai oleh sekelongan orang dari lingkungan yang sama? (3) kata yang dipakai suatu bidang ilmu pengetahuan? (4) daftar sejumlah kata atau frasa suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan keteranganya Adiwimarta (1978:7). Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Keraf, 1991 Alwi, dkk., 2010 Mahsun, 2013 Kridalaksana, 2007 Ramlan, 2009 Chaer, 2007 Sugiyono, 2013 Sumarsono, 2007.

Hasil dalam penelitian ini bahwa perbandingan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir terdapat persamaan dan perbedaan karena kedua bahasa itu berasal dari satu rumpun bahasa yang sama yaitu keluarga Melayu Polinesia. Persamaan penelitiannya sama-sama meneliti tentang kosakata sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah yang diteliti yaitu penulis meneliti Bahasa Melayu di Patani Dialek Jerang sedangkan penelitian terdahulu meneliti Bahasa Melayu di Bangansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupten Rokan Hilir.

Kedua, penelitian yang serupa pada wilayah yang berbeda pernah dilakukan oleh Martha Dewi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia, Universitas Islam Riau tahun 2014, yang berjudul “Perbandingan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Sei. Ungar Kecamatan Kundur dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun

Provinsi Kepulauan Riau”. Masalah yang diteliti adalah (1) apakah persamaan bentuk kosakata bahasa Melayu Riau Dialek Desa Sei. Ungar Kecamatan Kundur dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau? (2) apakah kemiripan Melayu Riau Dialek Desa Sei. Ungar Kecamatan Kundur dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau? (3) apakah perbedaan Melayu Riau Dialek Desa Sei?. Ungar Kecamatan Kundur dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Teori yang digunakan adalah Keraf, 1991 Chaer, 2007 dan lain-lain. Persamaan adalah di dalam proposal penulis berkaitan Kosakata yang dibandingkan dengan suatu daerah.

Hasil penelitian ini bahwa perbandingan bahasa Melayu Riau dialek Desa Sei Ungar Kecamatan Kundur dengan bahasa melayu Riau dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau memiliki 165 persamaan, 30 kemiripan, dan 55 perbedaan antara bahasa melayu Riau dialek Desa Sei Ungar Kecamatan Kundur dengan bahasa Melayu Riau dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Perbedaannya adalah penulis meneliti dua daerah yaitu Kosakata Dialek Desa Sei Ungar dengan Melayu Riau Batu Limau sedangkan yang ditulis oleh penulis satu daerah saja yaitu bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

Ketiga, penelitian yang serupa pada wilayah yang berbeda pernah dilakukan oleh Siti Maiyah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau tahun 2016, yang berjudul “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Dasar Bahasa Mandailing Dialek Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Masalah yang diteliti oleh penulis tentang (1) bagaimana persamaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan kosakata dasar bahasa Mandailing Dialek Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau? (2) bagaimana kemiripan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan kosakata dasar bahasa Mandailing Dialek Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau? (3) bagaimana perbedaan bahasa Indonesia dengan kosakata dasar bahasa Mandailing Dialek Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau? Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Keraf, 1991 Alwi, dkk., 2010 Mahsun, 2013 Dongoran, dkk., 1997 Kridalaksana, 2007 Ramlan, 2009 Sugiyono, 2013 Sumarsono, 2007.

Hasil dalam penelitian ini bahwa perbandingan dalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan kosakata dasar bahasa Mandailing dialek Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu memiliki 37 persamaan, 35 kemiripan, dan 128 perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Mandailing dialek Desa Batang Kumu. Persamaan penelitiannya sama-sama meneliti tentang kosakata sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah yang diteliti yaitu penulis meneliti di Patani Dialek Jerang sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Keempat, Rahmawati Dyah, dkk jurnal *Sastra Indonesia* dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah”, jurnal *Sastra Indonesia* (online). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah yang meliputi kuantitas ragam kosakata, kelas kata, dan ruang lingkup kosakata. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini antaranya adalah kuantitas ragam kosakata bahasa Indonesia pada setiap anak berbeda antara satu dengan yang lain, nomina adalah kelas kata yang paling banyak dikuasai anak, dan ruang lingkup kosakata anak sebagian besar masih berada pada tataran benda, aktivitas, keadaan, dan hal-hal lain yang bersifat konkret.

Kelima, Wulan Ratna, jurnal *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 2010 judul “Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca” jurnal *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (online). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran inteligensi, penguasaan kosaka, sikap terhadap membaca, dan minat membaca terhadap kemampuan membaca siswa kelas 4 sekolah dasar, berusia 9-10 tahun. Subjek penelitian adalah siswa yang tidak terganggu penglihatan dan pendengarannya serta tidak mengalami retardasi mental. Alat pengumpul data adalah CFIT Skala-2 untuk mengukur inteligensi, tes kosakata untuk mengukur penguasaan kosakata, skala sikap terhadap membaca untuk mengukur kemampuan membaca, skala minat membaca untuk mengukur minat membaca, dan tes membaca untuk mengukur kemampuan

membaca. Subjek penelitian adalah 377 murid dari 16 SDN di kota Yogyakarta, terdiri dari 180 laki-laki dan 197 perempuan.

Hasil analisis regresi dengan empat prediktor, menunjukkan keempat prediktor secara bersama-sama berperan terhadap kemampuan membaca ( $R=0,592$ ,  $F = 50,154$  dengan  $P < 0,05$ ) dan sumbangan sebesar 35 % (penguasaan kosakata 29 %, inteligensi 5,4 %, sikap terhadap membaca 0,6, dan minat membaca 0 %).

Keenam, Pramesti Utama dewi, jurnal *Puitikal* 2015 dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang: Sebuah penelitian tindakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat”, jurnal *Puitika* (online), volume 11 no. 1. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang: Sebuah Penelitian Tindakan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat” adalah suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa di kelas VI SDN Surakarta 2, Cirebon, melalui teka-teki silang. Penelitian ini dilakukan pada tiga puluh enam siswa yang dilakukan pada tahun ajaran 2009-2010. Metode penelitian yang digunakan adalah tindak kelas atau *Action Research* dengan analisis data analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam tiga pertemuan. Hasil penelitian selama dua siklus memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui teka-teki silang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Keraf (1991) Morris Swades yang mengusulkan sekitar 200 kosakata dasar yang dikemukakan oleh Swades tersebut meliputi kosakata verba, kosakata dasar nomina, kosakata dasar pronominal, kosakata dasar numeralia, kosakata dasar adjektiva, kosakata dasar adverbial, dan kosakata dasar tugas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun teoretis. Manfaat praktis penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan untuk lebih mengenal dan memahami masalah perbandingan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Sebagai masukan maupun informasi bagi lembaga pendidikan, lembaga pembinaan, dan pengembangan bahasa. Manfaat teoretisnya adalah penelitian ini dapat memperkaya disiplin ilmu yang berkaitan dengan morfologi dan mata kuliah yang membahas kosakata dasar dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk pengajaran bahasa Indonesia dan sebagai pedoman landasan untuk penelitian lebih lanjut.

### 1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimanakah Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang?
2. Bagaimanakah Kemiripan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang?
3. Bagaimanakah Perbedaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah Penelitian maka, tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis persamaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kemiripan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup**

Penelitian yang berjudul “Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang” ini termasuk ke dalam bidang ilmu linguistik yang disebut leksikologi, aspek perbandingan kosakata bahasa yang mencakup pada persamaan, kemiripan dan perbedaan. Kridalaksana (2007:51) berpendapat, ada tiga belas kelas kata dalam bahasa Indonesia di antaranya: (1) verba, (2) adjektifa, (3) nomina, (4) pronominal, (5) numeralia, (6) adverbial, (7) interogativa, (8) demonstrative, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, (12) kategori fatasi, dan (13) interjeksi.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasar ruang lingkup di atas, maka penulis tidak membatasi kajian ini pada poin persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata antara bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa melayu Petani Dialek Jerang. Namun, penulis membatasi kajian ini pada kelas kata yaitu (1) verba, (2) adjektifa, (3) nomina, (4) pronomina, (5) numeralia, (6) adverbial, dan (7) kata tugas.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar pembaca dapat memahami orientasi penelitian ini.

1. Perbandingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara kosakata yang terdapat antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

2. Kata dasar ialah kata yang dapat berdiri sendiri dalam kalimat tanpa memerlukan imbuhan (afiks). Usman, dkk (1979:93)
3. Persamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam bentuk dan makna. Tiap bahasa memiliki bentuk-bentuk tertentu yang di kaitan dengan maknanya yang khas untuk memudahkan referensi. Keraf (1991:33)
4. Kemiripan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemiripan fonem-fonem tertentu atau kemiripan fonetis yang terdapat antara dua bahasa tersebut dan fonetisnya harus cukup serupa sehingga dapat dianggap sebagai alofon (alofon berdasarkan posisi). Keraf (1991:129)
5. Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan dari fonem maupun fonetis dari pasangan kata yang dibandingkan.
6. Basaha Indonesia adalah suatu lambang alat ucapan yang digunakan oleh kesatuan Indonesia supaya dapat memahami bersama.
7. Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah suatu bahasa yang dituturkan oleh sebuah masyarakat di bagian selatan Thailand khususnya di Patani Daerah Jerang.

#### ***1.4 Anggapan Dasar dan Teori***

##### ***1.4.1 Anggapan Dasar***

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di Indonesia khususnya di Provinsi Riau (Universitas Islam Riau) dan Patani (selatan Thailand), maka anggapan dasar yang penulis kemukakan antara kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang terdapat persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

#### 1.4.2 Teori

Penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul perbandingan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang penulis menggunakan beberapa teori atau pendapat para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini, penulis menggunakan teori Keraf (1991), Alwi, dkk. (2003), Mahsun (2013), Sumarsono (2007), Kridalaksana (2007), Tarigan (2009), Putrayasa (2010), Ramlan (2009) serta teori para ahli yang mendukung judul penelitian ini. Teori ini bermanfaat untuk penelitian perbandingan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

##### 1.4.2.1 Kesamaan Bentuk

Kesamaan bentuk kata yaitu kesamaan secara keseluruhan antara bahasa-bahasa kerabat termasuk ke dalam satu keluarga bahasa (*language family*). Bentuk-bentuk kata yang sama antara berbagai bahasa dengan makna yang sama, diperkuat lagi dengan kesamaan-kesamaan unsur tata bahasa, akan mendorong kita mengambil kesimpulan bahwa bahasa-bahasa tersebut harus diturunkan dari suatu bahasa proto yang sama. Cukup mudah untuk menentukan korespondensi

atau kepadanan fonemis yang memperlihatkan persamaan sistem bunyi (Keraf, 1991:34).

Sumarsono (2007:18) menjelaskan deretan suatu bunyi itu melambangkan suatu makna bergabung pada kesepakatan atau konvensi anggota masyarakat pemakaiannya. Kata-kata yang sama dalam sebuah pasangan yang ditetapkan sebagai bahasa kerabat, sedangkan yang berbeda ditetapkan sebagai kata non kerabat. Pasangan kata yang identik adalah pasangan kata yang semua fonem-fonemnya sama persis dan tidak terdapat perbedaan sedikit pun, baik dari segi fonemis maupun fonetis. Kridalaksana (2008 : 62) menyatakan “fonemis berbeda dari segi fonologi suatu bahasa tentang bunyi-bunyi yang berbeda karena mampu menyatakan kontras makna, misalnya /b/ dan /p/ dalam kata *bak* dan *pak*”.

Contoh kesamaan bentuk kata

Bahasa	Tebu
Melayu	Təbu
Jawa	təbu
Bali	təbu
Bugis	təbu

(Keraf, 1991 : 37)

#### 1.4.2.2 Kemiripan Bentuk Kata

Pengelompokan bahasa berdasarkan kemiripan bentuk atau makna kata, biasanya diwujudkan pertama dalam hubungan bunyi antara bahasa yang terdapat dalam bahasa yang mirip itu. Kemiripan bentuk kata yang dimaksud adalah

adanya kemiripan fonem-fonem tertentu atau fonemik yang terdapat di antara dua bahasa tersebut.

Keraf. (1991:129) menyatakan, Bila tidak dapat dibuktikan bahwa sebuah pasangan kata dalam kedua bahasa itu mengandung korespondensi fonemis, tetapi pasangan kata itu ternyata mengandung kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulatoris yang sama, maka pasangan itu dapat dianggap sebagai kata kerabat (bandingkan dengan macam-macam perubahan fonetis dan morfomis dalam bahasa). Yang dimaksud dengan mirip secara fonetis adalah bahwa ciri-ciri fonetisnya harus cukup serupa sehingga dapat dianggap sebagai alofon.

Contoh kemiripan bentuk kata

Bahasa	Beras
Bali	bahas
Dayak	bðhas
Melayu	bðras
Batak	boras

(Keraf, 1991:37)

#### 1.4.2.3 Perbedaan Bentuk Kata

Kata yang berbeda keseluruhan fonemnya ditetapkan sebagai kata yang non kerabat, atau tidak berasal dari bahasa protonya. Perbedaan bentuk kata terjadi apabila tidak dapat dibuktikan bahwa sebuah pasangan kata dalam kedua bahasa itu mengandung korespondensi fonemis dan fonetis. Perbedaan morfologis yaitu perubahan kata secara keseluruhan fonem-fonem dari pasangan kata yang diperbandingkan, yang berkembang menjadi bahasa-bahasa yang baru dalam satu

keluarga bahasa (*language family*). “Perbedaan juga terjadi karena status kekuasaan yang bersumber kepada politik ini menimbulkan kelompok penguasa dan kelompok yang dikuasai atau kelompok rakyat jelata”. (Sumarsono, 2007:25)

Contoh perbedaan bentuk kata

Bahasa	Padi
Nias	faghe
Makasar	pare
Malagasi	wary
Magalog	palay

(Keraf, 1991:37)

#### 1.4.2.4 Kosakata Dasar

Tarigan (2009:188) menyatakan “Kosakata dasar adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan dasar suatu bahasa; kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diambil dari bahasa lain, karena dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memilikinya.

Lingustik bandingan historis adalah suatu cabang ilmu yang membicarakan tentang persamaan, kemiripan, dan perbedaan bentuk dan makna bahasa kerabat sebagai akibat perkembangan sejarah yang sama atau perkembangan dari bahasa proto yang sama. Bahasa-bahasa yang mempunyai hubungan yang sama atau berasal dari bahasa proto yang sama kemudian berkembang menjadi bahasa yang baru (Keraf, 1991:36). Alwi, dkk. (2003:36) menyatakan, Dalam bahasa Indonesia kita memiliki empat kategori utama: (1)

verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya perposisi (atau kata depan), konjungsi (atau kata sambung), dan partikel.

Berikut ini penulis paparkan dua ratus kosakata dasar yang dikemukakan oleh Swadesh dalam Keraf (1991:140-142).

#### Daftar 1

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. abu         | 2. air        |
| 3. akar        | 4. aku        |
| 5. alir (me)   | 6. anak       |
| 7. angin       | 8. anjing     |
| 9. apa         | 10. api       |
| 11. apung      | 12. asap      |
| 13. awan       | 14. bagaimana |
| 15. baik       | 16. bakar     |
| 17. balik      | 18. banyak    |
| 19. bapak      | 20. baring    |
| 21. baru       | 22. basah     |
| 23. batu       | 24. beberapa  |
| 25. beiah (me) | 26. benar     |
| 27. benih      | 28. bengkok   |
| 29. berenang   | 30. berjalan  |
| 31. berat      | 32. beri      |
| 33. besar      | 34. bilamana  |
| 35. binatang   | 36. bintang   |



- 
- |                |                |
|----------------|----------------|
| 37. buah       | 38. bulan      |
| 39. bulu       | 40. bunga      |
| 41. bunuh      | 42. buru (ber) |
| 43. buruk      | 44. burung     |
| 45. busuk      | 46. cacing     |
| 47. cium       | 48. cuci       |
| 49. daging     | 50. dan        |
| 51. danau      | 52. darah      |
| 53. datang     | 54. daun       |
| 55. debu       | 56. dekat      |
| 57. dengan     | 58. dengar     |
| 59. di dalam   | 60. di, pada   |
| 61. di mana    | 62. dingin     |
| 63. diri (ber) | 64. di sini    |
| 65. di situ    | 66. dorong     |
| 67. dua        | 68. duduk      |
| 69. ekor       | 70. empat      |
| 71. engkau     | 72. gali       |
| 73. garam      | 74. garuk      |
| 75. gemuk      | 76. gigi       |
| 77. gigit      | 78. gosok      |
| 79. gunung     | 80. hantam     |
| 81. hapus      | 82. hati       |
| 83. hidung     | 84. hidup      |
| 85. hijau      | 86. hisap      |
| 87. hitam      | 88. hitung     |
| 89. hujan      | 90. hutan      |



91. ia	92. ibu
93. ikan	94. ikat
95. isteri	96. ini
97. itu	98. jahit
99. jalan	100. jantung
101. jatuh	102. jauh
103. kabut	104. kaki
105. kalau	106. kami, kita
107. kamu	108. kanan
109. karena	110. kata (ber)
111. kecil	112. kelahi (ber)
113. kepala	114. kering
115. kiri	116. kotor
117. kuku	118. kulit
119. kuning	120. kutu
121. lain	122. langit
123. laut	124. lebar
125. leher	126. lelaki
127. lempar	128. licin
129. lidah	130. lihat
131. lima	132. ludah
133. lurus	134. lutut
135. main	136. makan
137. malam	138. mata
139. matahari	140. mati
141. merah	142. mereka
143. minum	144. mulut

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 145. muntah   | 146. nama      |
| 147. napas    | 148. nyanyi    |
| 149. orang    | 150. panas     |
| 151. panjang  | 152. pasir     |
| 153. pegang   | 154. pendek    |
| 155. peras    | 156. perempuan |
| 157. perut    | 158. piker     |
| 159. pohon    | 160. potong    |
| 161. punggung | 162. puser     |
| 163. putih    | 164. rambut    |
| 165. rumput   | 166. satu      |
| 167. sayap    | 168. sedikit   |
| 169. siang    | 170. siapa     |
| 171. sempit   | 172. semua     |
| 173. suami    | 174. sungai    |
| 175. tajam    | 176. tahu      |
| 177. tahun    | 178. takut     |
| 179. tali     | 180. tanah     |
| 181. tangan   | 182. tarik     |
| 183. tebal    | 184. telinga   |
| 185. telur    | 186. terbang   |
| 187. tertawa  | 188. tetek     |
| 189. tidak    | 190. tidur     |
| 191. tiga     | 192. tikam     |
| 193. tipis    | 194. tiup      |
| 195. tongkat  | 196. tua       |
| 197. tulang   | 198. tumpul    |

Berdasarkan dua ratus kosakata dasar yang terlampir di atas, maka penulis membedakan kosakata dasar menjadi kelas kata sebagai berikut.

#### A. Kosakata dasar verba

Alwi, dkk. (2003:87) menyatakan “Ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati (1) perilaku semantik, (2) perilaku sentaksis, (3) bentuk morfologinya”. Contoh : Pencuri itu *lari*. Berdasarkan dari pernyataan tersebut ditemukan empat puluh kosakata dasar verba berdasarkan teori Swadesh di antaranya: (1) alir, (2) apung, (3) bakar, (4) balik, (5) baring, (6) belah, (7) berenang, (8) berjalan, (9) beri, (10) bunuh, (11) buru, (12) cium, (13) cuci, (14) datang, (15) dengar, (16) dorong, (17) duduk, (18) gali, (19) garuk, (20) gigit, (21) gosok, (22) hantam, (23) hapus, (24) hidup, (25) hisap, (26) hitung, (27) ikat, (28) jahit, (29) jatuh, (30) kelahi, (31) lempar, (32) lihat, (33) main, (34) makan, (35) mati, (36) minum, (37) muntah, (38) nyanyi, (39) pegang, (40) peras, (41) pikir, (42) potong, (43) tahu, (44) tarik, (45) terbang, (46) tertawa, (47) tidur, (48) tikam, dan (49) tiup.

#### B. Kosakata dasar pronomina

Alwi, dkk. (2003:249) menyatakan “Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain”. Nomina *perawat* dapat diacu dengan pronominal *dia* atau *ia*. Bentuknya pada *meja itu kaki tiga*, mengacu kepada

*meja*”. Berdasarkan pernyataan tersebut ditemukan empat belas kosakata dasar pronimina berdasarkan terori Swadesh di antaranya: (1) aku, (2) apa, (3) bagaimana, (4) engkau, (5) ia, (7) ibu, (8) itu, (9) kita, (10) kamu, (11) mereka, dan (12) siapa.

### C. Kosakata dasar nomina

Alwi, dkk. (2003:213) menyatakan, nomina yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yaitu segi semantik, segi sintaksis, dan segi bentuk. Dari segi semantik kita dapat mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian kata seperti *guru*, *meja*, *kucing*, dan *kebangsaan* adalah nomina.

Contoh : kata pekerjaan

Ayah mencarikan saya *pekerjaan*

Berdasarkan pernyataan tersebut ditemukan delapan puluh satu kosakata dasar nomina berdasarkan terori Swadesh di antaranya: (1) abu, (2) air, (3) akar, (4) anak, (5) angin, (6) anjing, (7) api, (8) asap, (9) awan, (10) bapak, (11) batu, (12) benih, (13) binatang, (14) bintang, (15) buah, (16) bulan, (17) bulu, (18) bunga, (19) burung, (20) cacing, (21) daging, (22) danau, (23) darah, (24) daun, (25) debu, (26) diri, (27) ekor, (28) garam, (29) gigi, (30) gunung, (31) hati, (32) hidung, (33) hujan, (34) hutan, (35) ikan, (36) isteri, (37) jalan (38) jantung, (39) jabut, (40) kaki, (41) kanan, (42) kata, (43) kepala, (44) kiri, (45) kuku, (46) kulit, (47) kutu, (48) langit, (49) laut, (50) leher, (51) lelaki, (52) lidah, (53) ludah, (54) lutut, (55) malam, (56) mata, (57) matahari, (58) mulut, (59) nama, (60) napas,

(61) orang, (62) pasir, (63) perempuan, (64) perut, (65) pohon, (66) punggung, (67) pusar, (68) rambut, (69) rumput, (70) sayap, (71) suami, (72) sungai, (73) tahun, (74) tali, (75) tanah, (76) tangan, (77) telinga, (78) telur, (79) tetek, (80) tongkat, (81) tulang, (82) ular, dan (83) usus.

#### D. kosakata dasar numeralia

Alwi, dkk. (2003:275) menyatakan “Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep”. Selanjutnya, Putrayasa (2008:53) menyatakan, “Numeralia adalah kategori kata yang (1) dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaktis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan tidak atau *sangat*. Numeralia mewakili bilangan yang terdapat dalam alam di luar bahasa.

Contoh:

(1) *Dua tambah dua sama dengan empat.*

(2) *Gunung Semeru lebih dari 1000 kaki tingginya.*

Berdasarkan pernyataan tersebut ditemukan delapan kosakata numeralia berdasarkan terori Swadesh di antaranya: (1) banyak, (2) beberapa, (3) dua, (4) empat, (5) lima, (6) satu, (7) semua, dan (8) tiga.

#### E. Kosakata dasar adjektiva

Alwi, dkk. (2003:171) menyatakan “Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dan kalimat”. Berdasarkan teori Swadesh di antaranya: (1) baik, (2) baru, (3) basah, (4) benar, (5) berat, (6) besar, (7) beruk, (8) busuk, (9) dekat, (10) dingin, (11) gemuk, (12) hijau, (13) hitam, (14) jauh, (15) kecil, (16) kering, (17) kotor, (18) kuning, (19) lebar, (20) licin, (21) lurus, (22) merah, (23) panas, (24) panjang, (25) pendek, (26) putih, (27) sedikit, (28) sempit, (29) tajam, (30) takut, (31) tebal, (32) tipis, (33) tua, dan (34) tumpul.

#### F. Kosakata dasar adverbial

Alwi, dkk. (2003:197) menyatakan “Adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain”. Maka dari pernyataan tersebut ditemukan tujuh kosakata dasar adverbial berdasarkan teori Swadesh di antaranya: (1) bengkak, (2) di dalam, (3) di mana, (4) di sini, (5) di situ, (6) lain, (7) siang, (8) tidak.

#### G. Kata Tugas

Alwi, dkk. (2003:287) menyatakan, arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan dengan kaitannya dengan kata lain frasa atau kalimat. Kata tugas seperti *dan* atau *ke* baru akan mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi, misalnya, *ayah dan ibu* dan *ke pasar*. Ciri lain dari kata tugas adalah bahwa hampir semuanya tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk kata lain.

Alwi, dkk. (2003:26) menyatakan “Bunyi bahasa yang minimal yang membedakan bentuk dan makna kata dinamakan fonem”. Berdasarkan teori Swadesh maka ditemukan enam kata tugas diantaranya: (1) bilamana, (2) dan, (3) dengan, (4) kalau, (5) karena, (6) pada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kosakata dasar Morris Swadesh dari 200 kosakata yang meliputi atas tujuh golongan kelas kata yaitu: (1) Kata tugas, (2) nomina, (3) pronominal, (4) nemeralia, (5) adjektiva, (6)adverbial, dan (7) kata tugas. Teori ini digunakan karena 200 kosakata dasar oleh Morris Swadesh ini dianggap universal artinya kosakata ini bisa terdapat pada bahasa di dunia.

## **1.5 Penentuan Sumber Data**

### **1.5.1 Sumber Data**

Untuk mengetahui persamaan, kemiripan, dan perbedaan dua ratus kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang, penulis menulis menetapkan empat orang informan yang layak dijadikan sebagai narasumber. Sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya harus memenuhi beberapa persyaratan.

Mahsun (2013:141) menyatakan syarat-syarat informan sebagai berikut.

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);



3. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
4. Berpendidikan maksimal tamatan pendidikan dasar (SD-SLTP);
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
6. Perkerjaannya bertani atau buruh;
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
8. Dapat berbahasa Indonesia;
9. Sehat jasmani dan rohani.

Sehat jasmani dan rohani di sini adalah tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat; sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

TABEL 01 DATA INFORMAN DARI PATANI (SELATAN THAILAND)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN
1.	Ghozali	Laki-laki	59	Perkebunan
2.	Jariah	Perempuan	41	Ibu rumah tangga
3.	Abdulrahman	Laki-laki	55	Perkebunan
4.	Aminah	Perempuan	40	Ibu rumah tangga

### 1.5.2 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 kosakata bahasa Indonesia menurut Morris Swades. Untuk memperoleh data itu, maka penelitian menerapkan dua ratus kosakata dasar bahasa Indonesia sebagai penelitian.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif. Menurut Putra (2014:32) “Kualitatif adalah rancangan penelitian yang dalam menganalisisnya selalu menjelaskan dan menguraikan dengan rinci data yang diperoleh dari sampel, informan, dan objek penelitian melalui kalimat-kalimat klausa-klusa suatu bahasa”.

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang termasuk ke dalam jenis penelitian bersifat lapangan. Sumarta (2013:12) menyatakan “Penelitian lapangan atau *Fied Research*: penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan tertentu. Hal ini disebabkan oleh penulis mendapatkan data di lapangan yaitu di Patani Daerah Jerang.

#### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (1998:62-63) bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. Bahwa metode deskriptif lebih menandai pada hasil penelitian yang bersangkutan dengan sikap atau pandangan penelitian terhadap adanya (dan tidak adanya) penggunaan bahasa daripada menandai cara penggunaan bahasa tahap demi tahap, langkah demi langkah. Dengan metode ini diharapkan setiap data yang terkumpul dapat dianalisis secara

jenis dan objektif. Penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan karena peneliti langsung terjun ke lapangan dan mengumpulkan data. Selanjutnya, Mahsun (2013:212) menyatakan metode komparatif yaitu penentuan hubungan kekerabatan bahasa dan rekonstruksi bahasa purba yang menurunkan bahasa-bahasa yang berkerabat. Jadi, Metode Komparatif digunakan untuk membandingkan agar kesamaan-kesamaan, kemiripan-kemiripan dan perbedaan-perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat terlihat.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dan komperatif karena data yang diperoleh dianalisis, diinterpretasikan dan dipaparkan apa adanya untuk menggambarkan persamaan, kemiripan dan perbedaan yang terdapat pada kosakata dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Doalek Jerang.

### ***1.7 Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### **1.7.1 Teknik Observasi**

Mardalis (2014:63) menyatakan “Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang

keadaan/fenomina sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi awal dilakukan di Patani Daerah Jerang yaitu sebelum pengambilan data pada tanggal 5 Februari 2019 sekitar jam 13.30 WIB. Pada observasi ini langkah yang dilakukan ialah *pertama*, meneliti langsung ke lapangan. *Kedua*, mencari dan bertanya pada salah satu staf Daerah Jerang, Patani tentang siapa saja orang Daerah Jerang yang tepat untuk dijadikan narasumber penelitian ini. *Ketiga*, setelah memperoleh informasi, dilakukan penyelesaian siapa yang layak dijadikan sebagai informan sumber data sesuai kriteria.

#### 1.7.2 Teknik Wawancara

Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi dengan informan yang menjadi sumber data. Menurut Arifin (2009:157) menyatakan wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang melakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Hari pertama, penelitian bahasa Melayu Patani Dialek Jerang yang berkaitan dengan 200 kosakata dasar bahasa Indonesia dari Swadesh pada tanggal 28 Februari 2019 wawancara dilakukan jam 10.15 AM saat itu informan sedang menyangkul dibelakang rumahnya, yaitu informan bapak Ghozali yang merupakan penduduk asli di Daerah Jerang, Patani. Pada tanggal 29 Februari 2019 wawancara dilakukan di Daerah Jerang sekitar jam 01.30 AM yaitu ibu

Jariah yang merupakan penduduk asli Daerah Jerang, Patani ketika itu informan sedang santai di dalam rumahnya.

### 1.7.3 Teknik Rekaman

Teknik Rekaman penulis guna ketika penulis melakukan teknik wawancara dari informan tentang kosakata dasar bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Mahsun (2013:132) menyatakan status teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dan teknik catat. Maksudnya, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan.

Teknik rekaman di lakukan bersama dengan pelaksanaan wawancara, setelah wawancara dilakukan sesuai dengan tahap dan langkahnya, kemudian dilanjutkan dengan langsung merekam informan tentang pengucapan bunyi dua ratus kosakata bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

### 1.7.4 Teknik Catat

Taknik catat penulis gunakan ketika penulis sedang melakukan teknik rekaman setelah itu penulis mencatat tuturan-tuturan informan tentang pengucapan bunyi dua ratus kosakata dan ini dilakukan untuk memudahkan memilih datayang diperlukan agar data dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria. Mahsun (2013:131) menyatakan “Selanjutnya, apa yang dilihat itu harus dicatat. Karena meskipun ada hasil rekaman, namun hasil rekaman dalam bentuk pita rekaman tidak akan pernah memberikan gambaran ihwal yang berkaitan dengan fonetik artikulatoris”.

### 1.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik di atas yang telah dikemukakan, kemudian diolah atau diproses dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Memindahkan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan.
2. Mengidentifikasi kemudian mengklasifikasi berdasarkan kelas kata.
3. Mengklasifikasikan dan menganalisis kosakata sesuai dengan masalah dan teori.
4. Menyimpulkan hasil analisis data.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Deskripsi data ini menggambarkan perbandingan antara Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

TABEL 02 DESKRIPSI DATA KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS	Kelas Kata
01.	[alɪr]	[ŋali]	‘alir’	
02.	[apUŋ]	[napɔŋ]	‘apung’	
03.	[bakɑr]	[bakɑ]	‘bakar’	
04.	[balɪʔ]	[keliʔ]	‘balik’	
05.	[barɪŋ]	[ŋeŋɪŋ]	‘baring’	
06.	[belah]	[belah]	‘belah’	
07.	[bθrenan]	[brenɔa]	‘berenang’	
08.	[bθrjalan]	[jalɛ]	‘berjalan’	
09.	[beri]	[buwi]	‘beri’	

10	[bunUh]	[bunUh]	‘bunuh’	VERBA	
11.	[buru]	[hamaʔ]	‘buru’		
12.	[ciʏum]	[siʏoŋ]	‘cium’		
13.	[cuci]	[cuci]	‘cuci’		
14.	[datarŋ]	[mari]	‘datang’		
15.	[deŋar]	[deŋa]	‘dengar’		
16.	[dorɔŋ]	[tolɔʔ]	‘dorong’		
17.	[dudUʔ]	[dudUʔ]	‘duduk’		
18.	[gali]	[gali]	‘gali’		
19.	[garUʔ]	[gaʁu]	‘garuk’		
20.	[gigIt]	[ketIʔ]	‘gigit’		
21.	[gosɔʔ]	[lulUh]	‘gosok’		
22.	[hantam]	[kataʔ]	‘hantam’		
23.	[hapUs]	[sapUh]	‘hapus’		
24.	[hidUp]	[hidUp]	‘hidup’		
25.	[hisap]	[isaʔ]	‘hisap’		
26.	[hitUŋ]	[bille]	‘hitung’		
27.	[ikat]	[ikaʔ]	‘ikat’		
28.	[jahIt]	[jahId]	‘jahit’		
29.	[jatUh]	[jatUh]	‘jatuh’		
30.	[kelahi]	[balɔh]	‘kelahi’		
31.	[lɔmpar]	[lɛpa]	‘lempar’		
TABEL 02 SAMBUNGAN					
32.	[lihat]	[teŋoʔ]	‘lihat’		
33.	[main]	[main]	‘main’		
34.	[makan]	[makɛ]	‘makan’		
35.	[mati]	[mati]	‘mati’		
36.	[minUm]	[minUm]	‘minum’		
37.	[mUntah]	[mUtoh]	‘muntah’		
38.	[ŋaŋi]	[ŋaŋi]	‘nyanyi’		
39.	[pegarŋ]	[pegɔa]	‘pegang’		
40.	[peras]	[peʁɔh]	‘peras’		
41.	[pikIr]	[mikIɛ]	‘pikir’		
42.	[potorŋ]	[keʁaʔ]	‘potong’		
43.	[tahu]	[tahu]	‘tahu’		
44.	[tarIʔ]	[taʁIʔ]	‘tarik’		
45.	[tɔrbaŋ]	[tubɛ]	‘terbang’		
46.	[tɔrtawa]	[suʔa]	‘tertawa’		
47.	[tidUr]	[tido]	‘tidur’		
48.	[tikam]	[tikɛ]	‘tikam’		
49.	[tiup]	[siyUp]	‘tiup’		
50.	[aku]	[aku]	‘aku’		
51.	[apa]	[apa]	‘apa’		
52.	[bagaimana]	[lagu mana]	‘bagaimana’		

53.	[eŋkaw]	[mUŋ]	‘eangkau’	PRONOMINA
54.	[ia]	[ia]	‘ia’	
55.	[ibu]	[miʔ]	‘ibu’	
56.	[ini]	[ini]	‘ini’	
57.	[itu]	[itu]	‘itu’	
58.	[kita]	[amɔ]	‘kita’	
59.	[kamu]	[mUŋ]	‘kamu’	
60.	[mereka]	[dia]	‘mereka’	
61.	[siapa]	[sapa]	‘siapa’	
62.	[abu]	[debu]	‘abu’	
63.	[air]	[air]	‘air’	
64.	[akar]	[aka]	‘akar’	
65.	[anaʔ]	[anaʔ]	‘anak’	
66.	[aŋIn]	[aŋIn]	‘angin’	
67.	[anjIn]	[haŋIn]	‘anjing’	
68.	[api]	[api]	‘api’	
69.	[asap]	[asaʔ]	‘asap’	
70.	[awan]	[awɛ]	‘awan’	
71.	[bapaʔ]	[ayah]	‘bapak’	
72.	[batu]	[batu]	‘batu’	
73.	[benIh]	[benIh]	‘benih’	
TABEL 02 SAMBUNGAN				
74.	[binatan]	[natɛ]	‘binatang’	
75.	[bintan]	[bitɛ]	‘bintang’	
76.	[buah]	[buah]	‘buah’	
77.	[bulan]	[bulan]	‘bulan’	
78.	[bulu]	[bulu]	‘bulu’	
79.	[buŋa]	[buŋo]	‘bunga’	
80.	[burUŋ]	[buɞUŋ]	‘burung’	
81.	[cacIn]	[cacIn]	‘cacing’	
82.	[dagIn]	[dagIn]	‘daging’	
83.	[danau]	[suŋa]	‘danau’	
84.	[darah]	[darah]	‘darah’	
85.	[daun]	[daun]	‘daun’	
86.	[debu]	[debu]	‘debu’	
87.	[diri]	[diɽi]	‘diri’	
88.	[ekor]	[ekor]	‘ekor’	
89.	[garam]	[gaɽɛ]	‘garam’	
90.	[gigi]	[gigi]	‘gigi’	
91.	[gunUŋ]	[bukIt]	‘gunung’	
92.	[hati]	[hati]	‘hati’	
93.	[hidUŋ]	[hidUŋ]	‘hidung’	
94.	[hujan]	[hujɛ]	‘hujan’	
95.	[hutan]	[hutɛ]	‘hutan’	



96.	[ikan]	[ikɛ]	‘ikan’	NOMINA
97.	[isteri]	[binɪŋ]	‘isteri’	
98.	[jalan]	[jalɛ]	‘jalan’	
99.	[jantUŋ]	[jatUŋ]	‘jantung’	
100.	[kabUt]	[kabUʔ]	‘kabut’	
101.	[kaki]	[kaki]	‘kaki’	
102.	[kanan]	[kanɛ]	‘kanan’	
103.	[kata]	[kata]	‘kata’	
104.	[kepala]	[pala]	‘kepala’	
105.	[kiri]	[kiri]	‘kiri’	
106.	[kuku]	[kuku]	‘kuku’	
107.	[kuɪt]	[kulɪt]	‘kulit’	
108.	[kutu]	[ʒutu]	‘kutu’	
109.	[laŋɪt]	[laŋɪt]	‘langit’	
110.	[laut]	[pata]	‘laut’	
111.	[leħɛr]	[tekʔʔ]	‘leher’	
112.	[lelaki]	[jatða]	‘lelaki’	
113.	[lidah]	[lidah]	‘lidah’	
114.	[ludah]	[ludah]	‘ludah’	
115.	[lutUt]	[lutUʔ]	‘lutut’	
116.	[malam]	[malɛ]	‘malam’	
TABEL 02 SAMBUNGAN				
117.	[mata]	[mata]	‘mata’	NOMINA
118.	[matahari]	[matahari]	‘matahari’	
119.	[mulUt]	[mulUt]	‘mulut’	
120.	[nama]	[nama]	‘nama’	
121.	[napas]	[ñawo]	‘napas’	
122.	[oraŋ]	[oʒɛ]	‘orang’	
123.	[pasɪr]	[pasi]	‘pasir’	
124.	[pθɛɾɛmpuan]	[tino]	‘perempuan’	
125.	[perUt]	[perUt]	‘perut’	
126.	[pohon]	[pohon]	‘pohon’	
127.	[puŋgUŋ]	[blakɛ]	‘punggung’	
128.	[pusar]	[pusaʔ]	‘pusar’	
129.	[rambUt]	[ʒamUʔ]	‘rambut’	
130.	[rUmpUt]	[ʒupUʔ]	‘rumput’	
131.	[sayap]	[sayaʔ]	‘sayap’	
132.	[suami]	[toklaki]	‘suami’	
133.	[suŋai]	[suŋɑ]	‘sungai’	
134.	[tahUn]	[tahUn]	‘tahun’	
135.	[tali]	[tali]	‘tali’	
136.	[tanah]	[tanah]	‘tanah’	
137.	[taŋan]	[taŋe]	‘tangan’	
138.	[teliŋa]	[liŋo]	‘telinga’	

139.	[telUr]	[telo]	‘telur’		
140.	[tetɛʔ]	[tetɛʔ]	‘tetek’		
141.	[tɔŋkət]	[tukɑʔ]	‘tongkat’		
142.	[tulaŋ]	[tulɛ]	‘tulang’		
143.	[ular]	[ula]	‘ular’		
144.	[usUs]	[perUt]	‘usus’		
145.	[baŋaʔ]	[baŋaʔ]	‘banyak’	NUMERALIA	
146.	[berapa]	[wapo]	‘berapa’		
147.	[duʷa]	[duʷa]	‘dua’		
148.	[ɛmpat]	[ɛmpat]	‘empat’		
149.	[lima]	[limɔ]	‘lima’		
150.	[satu]	[satu]	‘satu’		
151.	[semua]	[bɔlakɔ]	‘semua’		
152.	[tiga]	[tigɔ]	‘tiga’		
153.	[baiʔ]	[mɔleʔ]	‘baik’		ADJEKTIVA
154.	[baru]	[baru]	‘baru’		
155.	[basah]	[basah]	‘basah’		
156.	[benar]	[benar]	‘benar’		
157.	[berat]	[berat]	‘berat’		
158.	[besar]	[besa]	‘besar’		
159.	[burUʔ]	[taʔ mɔleʔ]	‘buruk’		
TABEL 02 SAMBUNGAN					
160.	[busUʔ]	[bahu busUʔ]	‘busuk’	ADJEKTIVA	
161.	[dekat]	[dekaʔ]	‘dekat’		
162.	[diŋIn]	[sejUʔ]	‘dingin’		
163.	[gemUʔ]	[gemUʔ]	‘gemuk’		
164.	[hijau]	[hijau]	‘hijau’		
165.	[hitam]	[hitam]	‘hitam’		
166.	[jauh]	[jauh]	‘jauh’		
167.	[kecIl]	[halUh]	‘kecil’		
168.	[kerIn]	[kərIn]	‘kering’		
169.	[kotor]	[cema]	‘kotor’		
170.	[kunIn]	[kunIn]	‘kuning’		
171.	[lebar]	[luah]	‘lebar’		
172.	[licIn]	[licIn]	‘licin’		
173.	[lurUs]	[beto]	‘lurus’		
174.	[merah]	[merah]	‘merah’		
175.	[panas]	[panah]	‘panas’		
176.	[panjaŋ]	[paŋe]	‘panjang’		
177.	[pɛndɛʔ]	[panɔʔ]	‘pendek’		
178.	[putlh]	[putlh]	‘putih’		
179.	[sedikIt]	[sikIʔ]	‘sedikit’		
180.	[sɛmpIt]	[sepIʔ]	‘sempit’		
181.	[tajam]	[tajɔa]	‘tajam’		

182.	[takUt]	[takUt]	‘takut’	ADVERBIA
183.	[tebal]	[teba]	‘tebal’	
184.	[tipIs]	[nipIh]	‘tipis’	
185.	[tua]	[tua]	‘tua’	
186.	[tUmpUI]	[tupo]	‘tumpul’	
187.	[bɛŋkaʔ]	[bekɔʔ]	‘bengkak’	
188.	[di dalam]	[di dalɔa]	‘di dalam’	
189.	[di mana]	[di mana]	‘di mana’	
190.	[di sini]	[di sini]	‘di sini’	
191.	[di situ]	[di situ]	‘di situ’	
192.	[lain]	[lain]	‘lain’	KATA TUGAS
193.	[sian]	[terjah haʔi]	‘siang’	
194.	[tidaʔ]	[dɔʔ]	‘tidak’	
195.	[bilamana]	[masa mano]	‘bilamana’	
196.	[dan]	[lepah tu]	‘dan’	
197.	[deŋan]	[deŋa sapo]	‘dengan’	
198.	[kɔlau]	[kɔlu gitu]	‘kalau’	
199.	[kɔrena]	[sebab po]	‘karena’	
200.	[pada]	[pada]	‘pada’	

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

## 2.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang sudah terkumpul selanjutnya dikelompokkan dan data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu (1) persamaan, (2) kemiripan, dan (3) perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

### 2.2.1 Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

### 2.2.1.1 Persamaan Verba

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh persamaan kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Persamaan kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 03 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR VERBA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[belah]	[belah]	‘belah’
02.	[bunUh]	[bunUh]	‘bunuh’
03.	[cuci]	[cuci]	‘cuci’
04.	[dudU?]	[dudU?]	‘duduk’
05.	[gali]	[gali]	‘gali’
06.	[hidUp]	[hidUp]	‘hidup’
07.	[jatUh]	[jatUh]	‘jatuh’
<b>TABEL 03 SAMBUNGAN</b>			
08.	[main]	[main]	‘main’
09.	[mati]	[mati]	‘mati’
10.	[minUm]	[minUm]	‘minum’
11.	[ñañi]	[ñañi]	‘nyanyi’
12.	[tahu]	[tahu]	‘tahu’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 03 menggambarkan persamaan kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat persamaan bentuk kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 01 pada kata [belah] ‘belah’ BI = [belah] ‘belah’ BMPDJ. Jadi, kata [belah] dalam BI juga disebut [belah] dalam BMPDJ.

Data 02 pada kata [bunUh] ‘bunuh’ BI = [bunUh] ‘bunuh’ BMPDJ. Jadi, kata [benUh] dalam BI juga disebut [benUh] dalam BMPDJ.

Data 03 pada kata [cuci] ‘cuci’ BI = [cuci] ‘cuci’ BMPDJ. Jadi, kata [cuci] dalam BI juga disebut [cuci] dalam BMPDJ.

Data 04 pada kata [dudU?] ‘duduk’ BI = [dudU?] ‘duduk’ BMPDJ. Jadi, kata [dudU?] dalam BI juga disebut [dudU?] dalam BMPDJ.

Data 05 pada kata [gali] ‘gali’ BI = [gali] ‘gali’ BMPDJ. Jadi, kata [gali] dalam BI juga disebut [gali] dalam BMPDJ.

Data 06 pada kata [hidUp] ‘hidup’ BI = [hidUp] ‘hidup’ BMPDJ. Jadi, kata [hidUp] dalam BI juga disebut [hidUp] dalam BMPDJ.

Data 07 pada kata [jatUh] ‘jatuh’ BI = [jatUh] ‘jatuh’ BMPDJ. Jadi, kata [jatUh] dalam BI juga disebut [jatUh] dalam BMPDJ.

Data 08 pada kata [main] ‘main’ BI = [main] ‘main’ BMPDJ. Jadi, kata [main] dalam BI juga disebut [main] dalam BMPDJ.

Data 09 pada kata [mati] ‘mati’ BI = [mati] ‘mati’ BMPDJ. Jadi, kata [mati] dalam BI juga disebut [mati] dalam BMPDJ.

Data 10 pada kata [minUm] ‘minum’ BI = [minUm] ‘minum’ BMPDJ. Jadi, kata [minUm] dalam BI juga disebut [minUm] dalam BMPDJ.

Data 11 pada kata [ñañi] ‘nyanyi’ BI = [ñañi] ‘nyanyi’ BMPDJ. Jadi, kata [ñañi] dalam BI juga disebut [ñañi] dalam BMPDJ.

Data 12 pada kata [tahu] ‘tahu’ BI = [tahu] ‘tahu’ BMPDJ. Jadi, kata [tahu] dalam BI juga disebut [tahu] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua belas persamaan bentuk. Persamaan kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

#### 2.2.1.2 Persamaan Pronomina

**TABEL 04 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR PRONOMINA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[aku]	[aku]	‘aku’
02.	[apa]	[apa]	‘apa’
03.	[ia]	[ia]	‘ia’
04.	[ini]	[ini]	‘ini’
TABEL 04 SAMBUNGAN			
05.	[itu]	[itu]	‘itu’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 04 menggambarkan persamaan kosakata dasar pronomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [aku] ‘aku’ BI = [aku] ‘aku’ BMPDJ. Jadi, kata [aku] dalam BI juga disebut [aku] dalam BMPDJ.

Data 02 pada kata [apa] ‘apa’ BI = [apa] ‘apa’ BMPDJ. Jadi, kata [apa] dalam BI juga disebut [apa] dalam BMPDJ.

Data 03 pada kata [ia] ‘ia’ BI = [ia] ‘ia’ BMPDJ. Jadi, kata [ia] dalam BI juga disebut [ia] dalam BMPDJ.

Data 04 pada kata [ini] ‘ini’ BI = [ini] ‘ini’ BMPDJ. Jadi, kata [ini] dalam BI juga disebut [ini] dalam BMPDJ.

Data 05 pada kata [itu] ‘itu’ BI = [itu] ‘itu’ BMPDJ. Jadi, kata [itu] dalam BI juga disebut [itu] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat lima persamaan bentuk antara kosakata dasar pronomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jearng. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

### 2.2.1.3 Persamaan Nomina

TABEL 05 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR NOMINA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[air]	[air]	‘air’
02.	[anaʔ]	[anaʔ]	‘anak’
03.	[aŋIn]	[aŋIn]	‘angin’
04.	[api]	[api]	‘api’
05.	[batu]	[batu]	‘batu’
06.	[benlh]	[benlh]	‘benih’
07.	[buah]	[buah]	‘buah’
08.	[bulan]	[bulan]	‘bulan’
09.	[bulu]	[bulu]	‘bulu’
10.	[cacIn]	[cacIn]	‘cacing’
11.	[dagIn]	[dagIn]	‘daging’
12.	[darah]	[darah]	‘darah’
13.	[daun]	[daun]	‘daun’
14.	[debu]	[debu]	‘debu’
15.	[ekor]	[ekor]	‘ekor’
16.	[gigi]	[gigi]	‘gigi’
17.	[hati]	[hati]	‘hati’
18.	[hidUŋ]	[hidUŋ]	‘hidung’

19.	[kaki]	[kaki]	‘kaki’
20.	[kata]	[kata]	‘kata’
21.	[kiri]	[kiri]	‘kiri’
22.	[kuku]	[kuku]	‘kuku’
23.	[kulIt]	[kulIt]	‘kulit’
24.	[laŋIt]	[laŋIt]	‘langit’
25.	[lidah]	[lidah]	‘lidah’
26.	[ludah]	[ludah]	‘ludah’
27.	[mata]	[mata]	‘mata’
28.	[matahari]	[matahari]	‘matahari’
29.	[mulUt]	[mulUt]	‘mulut’
30.	[nama]	[nama]	‘nama’
31.	[perUt]	[perUt]	‘perut’
32.	[pohon]	[pohon]	‘pohon’
33.	[tahUn]	[tahUn]	‘tahun’
34.	[tali]	[tali]	‘tali’
35.	[tanah]	[tanah]	‘tanah’
36.	[tetε?]	[tetε?]	‘tetek’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 05 menggambarkan persamaan kosakata dasar nomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas perhatikan pada uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [air] ‘air’ BI = [air] ‘air’ BMPDJ. Jadi, kata [air] dalam BI juga disebut [air] dalam BMPDJ.

Data 02 pada kata [ana?] ‘anak’ BI = [ana?] ‘anak’ BMPDJ. Jadi, kata [ana?] dalam BI juga disebut [ana?] dalam BMPDJ.

Data 03 pada kata [aŋIn] ‘angin’ BI = [aŋIn] ‘angin’ BMPDJ. Jadi, kata [aŋIn] dalam BI juga disebut [aŋIn] dalam BMPDJ.



Data 04 pada kata [api] ‘api’ BI = [api] ‘api’ BMPDJ. Jadi, kata [api] dalam BI juga disebut [api] dalam BMPDJ.

Data 05 pada kata [batu] ‘batu’ BI = [batu] ‘batu’ BMPDJ. Jadi, kata [batu] dalam BI juga disebut [batu] dalam BMPDJ.

Data 06 pada kata [benIh] ‘benih’ BI = [benIh] ‘benih’ BMPDJ. Jadi, kata [benIh] dalam BI juga disebut [benIh] dalam BMPDJ.

Data 07 pada kata [buah] ‘buah’ BI = [buah] ‘buah’ BMPDJ. Jadi, kata [buah] dalam BI juga disebut [buah] dalam BMPDJ.

Data 08 pada kata [bulan] ‘bulan’ BI = [bulan] ‘bulan’ BMPDJ. Jadi, kata [bulan] dalam BI juga disebut [bulan] dalam BMPDJ.

Data 09 pada kata [bulu] ‘bulu’ BI = [bulu] ‘bulu’ BMPDJ. Jadi, kata [bulu] dalam BI juga disebut [bulu] dalam BMPDJ.

Data 10 pada kata [cacIŋ] ‘cacing’ BI = [cacIŋ] ‘cacing’ BMPDJ. Jadi, kata [cacIŋ] dalam BI juga disebut [cacIŋ] dalam BMPDJ.

Data 11 pada kata [dagIŋ] ‘daging’ BI = [dagIŋ] ‘daging’ BMPDJ. Jadi, kata [dagIŋ] dalam BI juga disebut [dagIŋ] dalam BMPDJ.

Data 12 pada kata [darah] ‘darah’ BI = [darah] ‘darah’ BMPDJ. Jadi, kata [darah] dalam BI juga disebut [darah] dalam BMPDJ.

Data 13 pada kata [daun] ‘daun’ BI = [daun] ‘duan’ BMPDJ. Jadi, kata [daun] dalam BI juga disebut [daun] dalam BMPDJ.

Data 14 pada kata [debu] ‘debu’ BI = [debu] ‘debu’ BMPDJ. Jadi, kata [debu] dalam BI juga disebut [debu] dalam BMPDJ.

Data 15 pada kata [ekor] ‘ekor’ BI = [ekor] ‘ekor’ BMPDJ. Jadi, kata [ekor] dalam BI juga disebut [ekor] dalam BMPDJ.

Data 16 pada kata [gigi] ‘gigi’ BI = [gigi] ‘gigi’ BMPDJ. Jadi, kata [gigi] dalam BI juga disebut [gigi] dalam BMPDJ.

Data 17 pada kata [hati] ‘hati’ BI = [hati] ‘hati’ BMPDJ. Jadi, kata [hati] dalam BI juga disebut [hati] dalam BMPDJ.

Data 18 pada kata [hidUŋ] ‘hidung’ BI = [hidUŋ] ‘hidung’ BMPDJ. Jadi, kata [hidUŋ] dalam BI juga disebut [hidUŋ] dalam BMPDJ.

Data 19 pada kata [kaki] ‘kaki’ BI = [kaki] ‘kaki’ BMPDJ. Jadi, kata [kaki] dalam BI juga disebut [kaki] dalam BMPDJ.

Data 20 pada kata [kata] ‘kata’ BI = [kata] ‘kata’ BMPDJ. Jadi, kata [kata] dalam BI juga disebut [kata] dalam BMPDJ.

Data 21 pada kata [kiri] ‘kiri’ BI = [kiri] ‘kiri’ BMPDJ. Jadi, kata [kiri] dalam BI juga disebut [kiri] dalam BMPDJ.

Data 22 pada kata [kuku] ‘kuku’ BI = [kuku] ‘kuku’ BMPDJ. Jadi, kata [kuku] dalam BI juga disebut [kuku] dalam BMPST.

Data 23 pada kata [kulIt] ‘kulit’ BI = [kulIt] ‘kilit’ BMPDJ. Jadi, kata [kulIt] dalam BI juga disebut [kulIt] dalam BMPDJ.

Data 24 pada kata [laŋIt] ‘langit’ BI = [laŋIt] ‘langit’ BMPDJ. Jadi, kata [laŋIt] dalam BI juga disebut [laŋIt] dalam BMPDJ.

Data 25 pada kata [lidah] ‘lidah’ BI = [lidah] ‘lidah’ BMPDJ. Jadi, kata [lidah] dalam BI juga disebut [lidah] dalam BMPDJ.

Data 26 pada kata [ludah] ‘ludah’ BI = [ludah] ‘ludah’ BMPDJ. Jadi, kata [ludah] dalam BI juga disebut [ludah] dalam BMPDJ.

Data 27 pada kata [mata] ‘mata’ BI = [mata] ‘mata’ BMPDJ. Jadi, kata [mata] dalam BI juga disebut [mata] dalam BMPDJ.

Data 28 pada kata [matahari] ‘matahari’ BI = [matahai] ‘matahari’ BMPDJ. Jadi, kata [matahari] dalam BI juga disebut [matahari] dalam BMPDJ.

Data 29 pada kata [mulUt] ‘mulUt’ BI = [mulUt] ‘mulUt’ BMPDJ. Jadi, kata [mulUt] dalam BI juga disebut [mulUt] dalam BMPDJ.

Data 30 pada kata [nama] ‘nama’ BI = [nama] ‘nama’ BMPDJ. Jadi, kata [nama] dalam BI juga disebut [nama] dalam BMPDJ.

Data 31 pada kata [perUt] ‘perut’ BI = [perUt] ‘perut’ BMPDJ. Jadi, kata [perUt] dalam BI juga disebut [perUt] dalam BMPDJ.

Data 32 pada kata [pohon] ‘pohon’ BI = [pohon] ‘pohon’ BMPDJ. Jadi, kata [pohon] dalam BI juga disebut [pohon] dalam BMPDJ.

Data 33 pada kata [tahUn] ‘tahun’ BI = [tahUn] ‘tahun’ BMPDJ. Jadi, kata [tahUn] dalam BI juga disebut [tahUn] dalam BMPDJ.

Data 34 pada kata [tali] ‘tali’ BI = [tali] ‘tali’ BMPDJ. Jadi, kata [tali] dalam BI juga disebut [tali] dalam BMPDJ.

Data 35 pada kata [tanah] ‘tanah’ BI = [tanah] ‘tanah’ BMPDJ. Jadi, kata [tanah] dalam BI juga disebut [tanah] dalam BMPDJ.

Data 36 pada kata [teteʔ] ‘tetek’ BI = [teteʔ] ‘teteʔ’ BMPDJ. Jadi, kata [teteʔ] dalam BI juga disebut [teteʔ] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga puluh enam persamaan bentuk antara kosakata dasar nomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat dalam bentuk pengucapan, penulisan kosakatanya dan makna yang sama.

#### 2.2.1.4 Persamaan Numeralia

TABEL 06 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR NUMERALIA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[baŋaʔ]	[baŋaʔ]	‘banyak’
02.	[duʷa]	[duʷa]	‘dua’
03.	[ʔmpat]	[ʔmpat]	‘empat’
04.	[satu]	[satu]	‘satu’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 06 menggambarkan persamaan kosakata dasar numeralia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakatanya, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [baña?] ‘banyak’ BI = [baña?] ‘banyak’ BMPDJ. Jadi, kata [baña?] dalam BI juga disebut [baña?] dalam BMPDJ.

Data 02 pada kata [duwa] ‘dua’ BI = [duwa] ‘dua’ BMPDJ. Jadi, kata [duwa] dalam BI juga disebut [duwa] dalam BMPDJ.

Data 03 pada kata [əmpat] ‘empat’ BI = [əmpat] ‘empat’ BMPDJ. Jadi, kata [əmpat] dalam BI juga disebut [əmpat] dalam BMPDJ.

Data 04 pada kata [satu] ‘satu’ BI = [satu] ‘satu’ BMPDJ. Jadi, kata [satu] dalam BI juga disebut [satu] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat empat persamaan bentuk antara kosakata dasar numeralia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat dalam bentuk pengucapan, penulisan kosakata dan maknanya yang sama.

#### 2.2.1.5 Persamaan Adjektiva

TABEL 07 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR ADJEKTIVA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[baru]	[baru]	‘baru’
02.	[basah]	[basah]	‘basah’
03.	[benar]	[benar]	‘benar’
04.	[berat]	[berat]	‘berat’
05.	[gemUʔ]	[gemUʔ]	‘gemuk’
06.	[hijau]	[hijau]	‘hijau’
07.	[hitam]	[hitam]	‘hitam’
08.	[jauh]	[jauh]	‘jauh’
09.	[kerIn]	[kerIn]	‘kering’
10.	[kunIn]	[kunIn]	‘kuning’
11.	[licIn]	[licIn]	‘licin’

12.	[merah]	[merah]	‘merah’
13.	[putIh]	[putIh]	‘putih’
14.	[takUt]	[takUt]	‘takut’
15.	[tua]	[tua]	‘tua’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 07 menggambarkan persamaan kosakata dasar adjektiva bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakatanya, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [baru] ‘baru’ BI = [baru] ‘baru’ BMPDJ. Jadi, kata [baru] dalam BI juga disebut [baru] dalam BMPDJ.

Data 02 pada kata [basah] ‘basah’ BI = [basah] ‘basah’ BMPDJ. Jadi, kata [basah] dalam BI juga disebut [basah] dalam BMPDJ.

Data 03 pada kata [benar] ‘benar’ BI = [benar] ‘benar’ BMPDJ. Jadi, kata [benar] dalam BI juga disebut [benar] dalam BMPDJ.

Data 04 pada kata [berat] ‘berat’ BI = [berat] ‘berat’ BMPDJ. Jadi, kata [berat] dalam BI juga disebut [berat] dalam BMPDJ.

Data 05 pada kata [gə̃mU?] ‘gemuk’ BI = [gə̃mU?] ‘gemuk’ BMPDJ. Jadi, kata [gə̃mU?] dalam BI juga disebut [gə̃mU?] dalam BMPDJ.

Data 06 pada kata [hijau] ‘hijau’ BI = [hajau] ‘hijau’ BMPDJ. Jadi, kata [hijau] dalam BI juga disebut [hijau] dalam BMPDJ.

Data 07 pada kata [hitam] ‘hitam’ BI = [hitam] ‘hitam’ BMPDJ. Jadi, kata [hitam] dalam BI juga disebut [hitam] dalam BMPDJ.

Data 08 pada kata [jauh] ‘jauh’ BI = [jauh] ‘empat’ BMPDJ. Jadi, kata [jauh] dalam BI juga disebut [jauh] dalam BMPDJ.

Data 09 pada kata [kəɾɪŋ] ‘kering’ BI = [kəɾɪŋ] ‘kering’ BMPDJ. Jadi, kata [kəɾɪŋ] dalam BI juga disebut [kəɾɪŋ] dalam BMPDJ.

Data 10 pada kata [kunɪŋ] ‘kuning’ BI = [kunɪŋ] ‘kuning’ BMPDJ. Jadi, kata [kunɪŋ] dalam BI juga disebut [kunɪŋ] dalam BMPDJ.

Data 11 pada kata [licɪn] ‘licin’ BI = [licɪn] ‘licin’ BMPDJ. Jadi, kata [licɪn] dalam BI juga disebut [licɪn] dalam BMPDJ.

Data 12 pada kata [merah] ‘merah’ BI = [merah] ‘merah’ BMPDJ. Jadi, kata [merah] dalam BI juga disebut [merah] dalam BMPDJ.

Data 13 pada kata [putɪh] ‘putih’ BI = [putɪh] ‘putih’ BMPDJ. Jadi, kata [putɪh] dalam BI juga disebut [putɪh] dalam BMPDJ.

Data 14 pada kata [takUt] ‘takut’ BI = [takUt] ‘takut’ BMPDJ. Jadi, kata [takUt] dalam BI juga disebut [takUt] dalam BMPDJ.

Data 15 pada kata [tua] ‘tua’ BI = [tua] ‘tua’ BMPDJ. Jadi, kata [tua] dalam BI juga disebut [tua] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat lima belas persamaan bentuk antara kosakata dasar adjektiva bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu

Patani Dialek Jerang. Terdapat dalam bentuk pengucapan dan penulisan kosakatanya makna sama.

#### 2.2.1.6 Persamaan Adverbia

**TABEL 08 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR ADVERBIA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[di mana]	[di mana]	‘di mana’
02.	[di sini]	[di sini]	‘di sini’
03.	[di situ]	[di situ]	‘di situ’
04.	[lain]	[lain]	‘lain’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 08 menggambarkan persamaan kosakata dasar adverbia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakatanya, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [di mana] ‘di mana’ BI = [di mana] ‘di mana’ BMPDJ. Jadi, kata [di mana] dalam BI juga disebut [di mana] dalam BMPDJ.

Data 02 pada kata [di sini] ‘di sini’ BI = [di sini] ‘di sini’ BMPDJ. Jadi, kata [di sini] dalam BI juga disebut [di sini] dalam BMPDJ.

Data 03 pada kata [di situ] ‘di situ’ BI = [di situ] ‘di situ’ BMPDJ. Jadi, kata [di situ] dalam BI juga disebut [di situ] dalam BMPDJ.



Data 04 pada kata [lain] ‘lain’ BI = [lain] ‘lain’ BMPDJ. Jadi, kata [lain] dalam BI juga disebut [lain] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat empat persamaan bentuk antara kosakata dasar adverbial bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat dalam bentuk pengucapan dan penulisan kosakatanya makna sama.

#### 2.2.1.7 Persamaan Kata Tugas

TABEL 09 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR KATA TUGAS BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[pada]	[pada]	‘pada’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 09 menggambarkan persamaan kosakata dasar kata tugas bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakatanya, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [pada] ‘pada’ BI = [pada] ‘pada’ BMPDJ. Jadi, kata [pada] dalam BI juga disebut [pada] dalam BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat satu persamaan bentuk antara kosakata dasar kata tugas bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Terdapat dalam bentuk pengucapan dan penulisan kosakatanya makna sama.

TABEL 10 REKAPITULASI PERSAMAAN KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS	KELAS KATA
01.	[air]	[air]	‘air’	Nomina
02.	[aku]	[aku]	‘aku’	Pronomina
03.	[anaʔ]	[anaʔ]	‘anak’	Nomina
04.	[aŋIn]	[aŋIn]	‘angin’	Nomina
05.	[apa]	2[apa]	‘apa’	Pronomina
06.	[api]	[api]	‘api’	Nomina
07.	[baŋaʔ]	[baŋaʔ]	‘banyak’	Numeralia

TABEL 10 SAMBUNGAN

08.	[batu]	[batu]	‘batu’	Nomina
09.	[baru]	[baru]	‘baru’	Adjektiva
10.	[basah]	[basah]	‘basah’	Adjektiva
11.	[belah]	[belah]	‘belah’	Verba
12.	[benar]	[benar]	‘benar’	Adjektiva
13.	[benIh]	[benIh]	‘benih’	Nomina
14.	[berat]	[berat]	‘berat’	Adjektiva
15.	[buah]	[buah]	‘buah’	Nomina
16.	[bulan]	[bulan]	‘bulan’	Nomina
17.	[bunUh]	[bunUh]	‘bunuh’	Verba
18.	[bulu]	[bulu]	‘bulu’	Nomina
19.	[cacIŋ]	[cacIŋ]	‘cacing’	Nomina
20.	[cuci]	[cuci]	‘cuci’	Verba
21.	[dagIŋ]	[dagIŋ]	‘daging’	Nomina
22.	[darah]	[darah]	‘darah’	Nomina
23.	[daun]	[daun]	‘daun’	Nomina
24.	[debu]	[debu]	‘debu’	Nomina
25.	[di mana]	[di mana]	‘di mana’	Adverbia
26.	[di sini]	[di sini]	‘di sini’	Adverbia
27.	[di situ]	[di situ]	‘di situ’	Adverbia
28.	[dudUʔ]	[dudUʔ]	‘duduk’	Verba
29.	[du <sup>w</sup> a]	[du <sup>w</sup> a]	‘dua’	Numeralia
30.	[ekor]	[ekor]	‘ekor’	Nomina
31.	[empat]	[empat]	‘empat’	Numeralia

32.	[gali]	[gali]	‘gali’	Verba
33.	[gemUʔ]	[gemUʔ]	‘gemuk’	Adjektiva
34.	[gigi]	[gigi]	‘gigi’	Nomina
35.	[hati]	[hati]	‘hati’	Nomina
36.	[hidUŋ]	[hidUŋ]	‘hidung’	Nomina
37.	[hidUp]	[hidUp]	‘hidup’	Verba
38.	[hijau]	[hijau]	‘hijau’	Adjektiva
39.	[hitam]	[hitam]	‘hitam’	Adjektiva
40.	[ia]	[ia]	‘ia’	Pronomina
41.	[ini]	[ini]	‘ini’	Pronomina
42.	[itu]	[itu]	‘itu’	Pronomina
43.	[jatUh]	[jatUh]	‘jatuh’	Verba
44.	[jauh]	[jauh]	‘jauh’	Adjektiva
45.	[kaki]	[kaki]	‘kaki’	Nomina
46.	[kata]	[kata]	‘kata’	Nomina
47.	[kerIn]	[kerIn]	‘kering’	Adjektiva
48.	[kiri]	[kiri]	‘kiri’	Nomina
49.	[kuku]	[kuku]	‘kuku’	Nomina
50.	[kulIt]	[kulIt]	‘kulit’	Nomina
TABEL 10 SAMBUNGAN				
51.	[kunIn]	[kunIn]	‘kuning’	Adjektiva
52.	[lain]	[lain]	‘lain’	Adverbia
53.	[lanIt]	[lanIt]	‘langit’	Nomina
54.	[licIn]	[licIn]	‘licin’	Adjektiva
55.	[lidah]	[lidah]	‘lidah’	Nomina
56.	[ludah]	[ludah]	‘ludah’	Nomina
57.	[main]	[main]	‘main’	Verba
58.	[mata]	[mata]	‘mata’	Nomina
59.	[matahari]	[matahari]	‘matahari’	Nomina
60.	[mati]	[mati]	‘mati’	Verba
61.	[merah]	[merah]	‘merah’	Adjektiva
62.	[minUm]	[minUm]	‘minum’	Verba
63.	[mulUt]	[mulUt]	‘mulut’	Nomina
64.	[nama]	[nama]	‘nama’	Nomina
65.	[ñañi]	[ñañi]	‘nyanyi’	Verba
66.	[pada]	[pada]	‘pada’	Kata tugas
67.	[perUt]	[perUt]	‘perut’	Nomina
68.	[pohon]	[pohon]	‘pohon’	Nomina
69.	[putlh]	[putlh]	‘putih’	Adjektiva
70.	[tahu]	[tahu]	‘tahu’	Verba
71.	[tahUn]	[tahUn]	‘tahun’	Nomina
72.	[takUt]	[takUt]	‘takut’	Adjektiva
73.	[tali]	[tali]	‘tali’	Nomina
74.	[tanah]	[tanah]	‘tanah’	Nomina

75.	[tetɛʔ]	[tetɛʔ]	‘tetek’	Nomina
76.	[tua]	[tua]	‘tua’	Adjektiva
77.	[satu]	[satu]	‘satu’	Numeralia

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Memperlihatkan tabel 10 terdapat 77 persamaan bentuk antara kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Persamaan itu terdapat dalam bentuk pengucapan dan penulisan kosakata dasar makna yang sama.

## 2.2.2 Kemiripan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

### 2.2.2.1 Kemiripan Verba

TABEL 11 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR VERBA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[alɪr]	[ɲali]	‘alir’
02.	[apUŋ]	[napɔŋ]	‘apung’
03.	[bakɑr]	[bakɑ]	‘bakar’
04.	[balɪʔ]	[kelɪʔ]	‘balik’
05.	[berenaŋ]	[brenɔa]	‘berenang’
06.	[berjalan]	[jalɔa]	‘berjalan’
07.	[beri]	[buwi]	‘beri’
08.	[ciʏum]	[siʏoŋ]	‘cium’
09.	[deŋar]	[deŋa]	‘dengar’
10.	[garUʔ]	[gaβu]	‘garuk’
11.	[hapUs]	[sapUh]	‘hapus’
12.	[hisap]	[isaʔ]	‘hisap’
13.	[ikat]	[ikaʔ]	‘ikat’
14.	[jahɪt]	[jahɪd]	‘jahit’
15.	[lɛmpar]	[lɛpa]	‘lempar’
16.	[makan]	[makɔa]	‘makan’
17.	[mUntah]	[mUtoh]	‘muntah’

18.	[pegan]	[pegða]	‘pegang’
19.	[peras]	[peʔh]	‘peras’
20.	[pikIr]	[mikIe]	‘pikir’
21.	[tarIʔ]	[taʔIʔ]	‘tarik’
22.	[tɔrban]	[tubða]	‘terbang’
23.	[tidUr]	[tido]	‘tidur’
24.	[tikam]	[tikða]	‘tikam’
25.	[tiUp]	[siyUp]	‘tiup’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 11 menggambarkan kemiripan kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikiut:

Data 01 pada kata [aIrr] ‘alir’ BI > [ŋali] ‘alir’ BMPDJ

[Ø] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[I] BI = [i] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø] dalam BI terjadi konsonan [ŋ] dalam BMPDJ dan perubahan konsonan [r] dalam BI terjadi zero [Ø] dalam BMPDJ..

Data 02 pada kata [apUŋ] ‘apung’ BI > [napɔŋ] ‘apung’ BMPST

[Ø] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[U] BI = [ɔ] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø] dalam BI terjadi konsonan [n] dalam BMPST dan vokal [u] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ.

Data 03 pada kata [bakɑr] ‘bakar’ BI > [bakɑ] ‘bakar’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[ɑ] BI = [ɑ] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 03, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 04 pada kata [baliʔ] ‘balik’ BI > [keliʔ] ‘balik’ BMPDJ

[b] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [e] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[ʔ] BI = [ʔ]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 04, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø].

Data 05 pada kata [børenaŋ] ‘berenang’ BI > [brenða] ‘berenang’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[e] BI = [Ø] BMPDJ

[r] BI = [r] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [ø]BMPDJ

[ŋ] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 05, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø].

Data 06 pada kata [berjalan] ‘berjalan’ BI > [jalɔa] ‘berjalan’ BMPDJ

[b] BI = [Ø] BMPDJ

[ɛ] BI = [Ø] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

[j] BI = [j] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [ɔ]BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 06, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø].

Data 07 pada kata [beri] ‘beri’ BI > [bewi] ‘bewi’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[r] BI = [w] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ



Berdasarkan urutan bunyi pada data 07, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [w] BMPDJ.

Data 08 pada kata [ciyum] ‘cium’ BI > [siʋoŋ] ‘cium’ BMPDJ

[c] BI = [s] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[y] BI = [y] BMPDJ

[u] BI = [o] BMPDJ

[m] BI = [ŋ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 08, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [c] BI terjadi konsonan [s] BMPDJ, perubahan vokal [u] BI terjadi vokal [o] BMPDJ, dan perubahan konsonan [m] BI terjadi konsonan [ŋ] BMPDJ.

Data 09 pada kata [deŋar] ‘dengar’ BI > [deŋa] ‘dengar’ BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 09, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 10 pada kata [garU?] ‘garuk’ BI > [gaɽu] ‘garuk’ BMPDJ

[g] BI = [g] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [ɽ] BMPDJ

[U] BI = [u] BMPDJ

[?] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 10, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ɽ] BMPDJ dan perubahan konsonan [?] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 11 pada kata [hapUs] ‘hapus’ BI > [sapUh] ‘hapus’ BMPDJ

[h] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[s] BI = [h] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 11, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [h] BI terjadi perubahan [s] BMPDJ dan perubahan konsonan [s] BI terjadi konsonan [h] BMPDJ.

Data 12 pada kata [hisap] 'hisap' BI > [isa?] 'hisap' BMPDJ

[h] BI = [Ø] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[p] BI = [?]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 12, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [h] BI terjadi konsonan [Ø] BMPST dan perubahan konsonan [p] BI terjadi konsonan [?]BMPDJ.

Data 13 pada kata [ikat] 'ikat' BI > [ika?] 'ikat' BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[t] BI = [?]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 13, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʔ]BMPDJ.

Data 14 pada kata [jahIt] ‘jahit’ BI > [jahId] ‘jahit’ BMPDJ

[j] BI = [j] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[h] BI = [h] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[t] BI = [d] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 14, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni perubahan konsonan [t] BI terjadi konsonan [d] BMPDJ.

Data 15 pada kata [lɛmpar] ‘lempar’ BI > [lɛpa] ‘lempar’ BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[ɛ] BI = [ɛ] BMPDJ

[m] BI = [∅] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 15, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 16 pada kata [makan] ‘makan’ BI > [mak<sup>o</sup>a] ‘makan’ BMPDJ

[m] BI = [m] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [Ø] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 16, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [Ø] BI terjadi vokal [a] BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 17 pada kata [mUntah] ‘muntah’ BI > [mUtoh] ‘muntah’ BMPDJ

[m] BI = [m] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[n] BI = [Ø] BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[a] BI = [o] BMPDJ

[h] BI = [h] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 17, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [n] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ dan perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [o] BMPDJ.

Data 18 pada kata [pegaŋ] ‘pegang’ BI > [pegɔ̃a] ‘pegang’ BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[g] BI = [g] BMPDJ

[a] BI = [ɔ̃] BMPDJ

[ŋ] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 18, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ̃] BMPDJ, dan perubahan konsonan [ŋ] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 19 pada kata [peras] ‘peras’ BI > [peɾɔh] ‘peras’ BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[r] BI = [ʁ] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

[s] BI = [h] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 19, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPST dan perubahan konsonan [s] BI terjadi konsonan [h] BMPDJ.

Data 20 pada kata [pikIr] ‘pikir’ BI > [mikIe] ‘pikir’ BMPDJ

[p] BI = [m] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[r] BI = [e] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 20, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [p] BI terjadi konsonan [m] BMPDJ dan perubahan konsonan [r] BI terjadi vokal [e] BMPDJ.

Data 21 pada kata [tarI?] ‘tarik’ BI > [taʁI?] ‘tarik’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [ʀ] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[?] BI = [?]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 21, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʀ] BMPDJ.

Data 22 pada kata [tôrban] ‘terbang’ BI > [tubða] ‘terbang’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[ð] BI = [u] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[a] BI = [ə] BMPDJ

[ŋ] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 22, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [ð] BI terjadi vokal [u] BMPDJ, perubahan konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [e] BMPDJ dan perubahan konsonan [ŋ] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.



Data 23 pada kata [tidUr] ‘tidur’ BI > [tido] ‘tidur’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[U] BI = [o] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 23, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [U] BI terjadi vokal [o] BMPDJ dan perubahan konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 24 pada kata [tikam] ‘tikam’ BI > [tikða] ‘tikam’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [ð] BMPDJ

[m] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 24, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a]

BI terjadi vokal [ə] BMPDJ dan perubahan konsonan [m] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 25 pada kata [tiup] 'tiup' BI > [siyUp] 'tiup' BMPDJ

[t] BI = [s] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[∅] BI = [y] BMPDJ

[u] BI = [U] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 25, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi konsonan [s] BMPDJ dan perubahan zero [∅] BI terjadi konsonan [y] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua puluh lima kemiripan bentuk antara kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam bentuk kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

#### 2.2.2.2 Kemiripan Pronomina

TABEL 12 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR PRONOMINA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01	[bagaimana]	[lagu mana]	‘bagaimana’
02.	[siapa]	[sapa]	‘siapa’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 12 menggambarkan kemiripan kosakata dasar pronomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [bagaimana] ‘bagaimana’ BI > [lagu mana] ‘bagaimana’

BMPDJ

[b] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[g] BI = [g] BMPDJ

[a] BI = [u] BMPDJ

[i] BI = [Ø] BMPDJ

[m] BI = [m] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [b] BI terjadi konsonan [l] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [u] BMPDJ dan perubahan vokal [i] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 02 pada kata [siapa] 'siapa' BI > [sapa] 'siapa' BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[i] BI = [Ø] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [i] BI jadi zero [Ø] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua kemiripan bentuk antara kosakata dasar pronomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam bentuk kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

#### 2.2.2.3 Kemiripan Nomina

TABEL 13 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR NOMINA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[akar]	[aka]	‘akar’
02.	[anjɪŋ]	[haŋɪŋ]	‘anjing’
03.	[asap]	[asaʔ]	‘asap’
04.	[awan]	[awða]	‘awan’
05.	[binatɪŋ]	[natða]	‘binatang’
06.	[bintaŋ]	[bitða]	‘bintang’
07.	[buŋa]	[buŋo]	‘bunga’
08.	[burUŋ]	[buʔUŋ]	‘burung’
09.	[diri]	[diʔi]	‘diri’
10.	[garam]	[gaʔe]	‘garam’
11.	[hujan]	[hujða]	‘hujan’
12.	[hutan]	[hutða]	‘hutan’
13.	[ikan]	[ikða]	‘ikan’
14.	[jalan]	[jalða]	‘jalan’
15.	[jantUŋ]	[jatUŋ]	‘jantung’
16.	[kabUt]	[kabUʔ]	‘kabut’
17.	[kanan]	[kanða]	‘kanan’

TABEL 13 SAMBUNGAN

18.	[kepala]	[pala]	‘kepala’
19.	[kutu]	[ʔutu]	‘kutu’
20.	[lutUt]	[lutUʔ]	‘lutut’
21.	[malam]	[malða]	‘malam’
22.	[oraŋ]	[oʔe]	‘orang’
23.	[pasɪr]	[pasi]	‘pasir’
24.	[pusar]	[pusaʔ]	‘pusar’
25.	[rambUt]	[ʔamUʔ]	‘rambut’
26.	[rUmpUt]	[ʔupUʔ]	‘rumput’
27.	[sayap]	[sayaʔ]	‘sayap’
28.	[suŋai]	[suŋɑ]	‘sungai’
29.	[taŋan]	[taŋe]	‘tangan’
30.	[teliŋa]	[liŋo]	‘telinga’
31.	[telUr]	[telo]	‘telur’
32.	[tulaŋ]	[tulða]	‘tulang’
33.	[ular]	[ula]	‘ular’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 13 menggambarkan kemiripan kosakata dasar nomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [aʔar] ‘akar’ BI > [aʔa] ‘akar’ BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[ʔ] BI = [ʔ]BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 02 pada kata [anjInʔ] ‘anjing’ BI > [hañInʔ] BMPDJ ‘anjing’

[Ø] BI = [h] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [Ø] BMPDJ

[j] BI = [ñ] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø] BI terjadi perubahan [h] BMPDJ, perubahan konsonan [n] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ dan perubahan konsonan [j] BI terjadi konsonan [ñ] BMPDJ.

Data 03 pada kata [asap] ‘asap’ BI > [asa?] ‘asap’ BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[p] BI = [?]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 03, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [p] BI terjadi konsonan [?]BMPDJ.

Data 04 pada kata [awan] ‘awan’ BI > [awða] ‘awan’ BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[w] BI = [w] BMPDJ

[a] BI = [ð] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 04, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a]

BI jadi vokal [ə]BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 05 pada kata [binataŋ] ‘binatang’ BI > [natəa] ‘binatang’ BMPDJ

[b] BI = [∅] BMPDJ

[i] BI = [∅] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[a] BI = [ə] BMPDJ

[ŋ] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 05, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [b] BI terjadi zero[∅] BMPDJ, perubahan vokal [i] BI terjadi zero [∅] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [ə]BMPDJ dan perubahan konsonan [ŋ] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 06 pada kata [bintaŋ] ‘bintang’ BI > [bitəa] ‘bintang’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[n] BI = [∅] BMPDJ



[t] BI = [t] BMPDJ

[a] BI = [ə]BMPDJ

[ŋ] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 06, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [n] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [ə]BMPDJ, dan perubahan konsonan [ŋ] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 07 pada kata [buŋa] ‘bunga’ BI > [buŋo] ‘bunga’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [o] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 07, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [o] BMPDJ.

Data 08 pada kata [burUŋ] ‘burung’ BI > [buɓUŋ] ‘burung’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[r] BI = [ɓ] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 08, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ.

Data 09 pada kata [diri] 'diri' BI > [diʁi] 'diri' BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[r] BI = [ʁ] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 09, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ.

Data 10 pada kata [garam] 'garam' BI > [gaʁe] 'garam' BMPDJ

[g] BI = [g] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [ʁ] BMPDJ

[a] BI = [e] BMPDJ

[m] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 10, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [e] BMPDJ dan perubahan konsonan [m] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 11 pada kata [hujan] ‘hujan’ BI > [hujða] ‘hujan’ BMPDJ

[h] BI = [h] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[j] BI = [j] BMPDJ

[a] BI = [ð] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 11, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ð] BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 12 pada kata [hutan] ‘hutan’ BI > [hutða] ‘hutan’ BMPDJ

[h] BI = [h] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[a] BI = [ə] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 12, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ə] BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 13 pada kata [ikan] 'ikan' BI > [ikəa] 'ikan' BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [ə] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 13, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ə] BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 14 pada kata [jalan] 'jalan' BI > [jaləa] 'jalan' BMPDJ

[j] BI = [j] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [ø] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 14, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [e] BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 15 pada kata [jantUŋ] ‘jantung’ BI > [jatUŋ] ‘jantung’ BMPDJ

[j] BI = [j] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [ø] BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 15, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [n] BI terjadi zero [ø] BMPDJ.

Data 16 pada kata [kabUt] ‘kabut’ BI > [kabU?] ‘kabut’ BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[t] BI = [ʔ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 16, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʔ] BMPDJ.

Data 17 pada kata [kanan] 'kanan' BI > [kanɔa] 'kanan' BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

[n] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 17, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ, perubahan konsonan [n] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 18 pada kata [kepala] 'kepala' BI > [pala] 'kepala' BMPDJ

[k] BI = [∅] BMPDJ

[e] BI = [∅] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 18, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [k] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ dan perubahan vokal [e] BI terjadi vokal [Ø] BMPDJ.

Data 19 pada kata [kutu] 'kutu' BI > [ʙutu] 'kutu' BMPDJ

[k] BI = [ʙ] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 19, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [k] BI terjadi konsonan [ʙ] BMPDJ.

Data 20 pada kata [lutUt] BI 'lutut' > [lutU?] BMPDJ 'lutut'

[l] BI = [l] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[t] BI = [ʔ]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 20, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʔ]BMPDJ.

Data 21 pada kata [malam] BI ‘malam’ > [malɔa] BMPDJ ‘malam’

[m] BI = [m] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [ɔ]BMPDJ

[m] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 21, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ dan perubahan konsonan [m] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 22 pada kata [oraŋ] BI ‘orang’ > [oʙe] BMPDJ ‘orang’

[o] BI = [o] BMPDJ

[r] BI = [ʙ] BMPDJ



[a] BI = [e] BMPDJ

[ŋ] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 22, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [e] BMPDJ, dan konsonan [ŋ] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 23 pada kata [paslr] ‘pasir’ BI > [pasi] ‘pasir’ BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[l] BI = [i] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 23, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 24 pada kata [pusar] ‘pusar’ BI > [pusa?] ‘pusar’ BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [ʀ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 24, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʀ]BMPDJ.

Data 25 pada kata [rambUt] ‘rambut’ BI > [ʁamUʀ] ‘rambut’ BMPDJ

[r] BI = [ʁ] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[m] BI = [∅] BMPDJ

[b] BI = [m] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[t] BI = [ʀ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 25, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ, perubahan konsonan [m] BI terjadi zero [∅] BMPDJ, dan perubahan konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʀ]BMPDJ.

Data 26 pada kata [rumpUt] ‘rumput’ BI > [ʁupUʀ] ‘rumput’ BMPDJ

[r] BI = [ʁ] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[m] BI = [Ø] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[t] BI = [ʔ]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 26, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi konsonan [ʁ] BMPDJ, perubahan konsonan [m] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ dan perubahan konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʔ] BMPDJ.

Data 27 pada kata [sayap] ‘sayap’ BI > [sayaʔ] ‘sayap’ BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[y] BI = [y] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[p] BI = [ʔ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 27, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [p] BI terjadi konsonan [ʔ] BMPDJ.

Data 28 pada kata [suŋai] ‘sungai’ BI > [suŋa] ‘sunagi’ BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[i] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 28, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [i] BI terjadi zero[Ø] BMPDJ.

Data 29 pada kata [tarjan] ‘tangan’ BI > [tarje] ‘tangan’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [e] BMPDJ

[n] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 29, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [e] BMPDJ dan perubahan konsonan [n] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 30 pada kata [teliŋa] BI ‘telinga’ > [liŋo] BMPDJ ‘telinga’

[t] BI = [Ø] BMPDJ

[e] BI = [Ø] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [o] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 30, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan vokal [i] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, dan perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [o] BMPDJ.

Data 31 pada kata [telUr] ‘telur’ BI > [telo] ‘telur’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[U] BI = [o] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 31, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [U] BI terjadi vokal [o] BMPDJ dan perubahan konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 32 pada kata [tulan] ‘tulang’ BI > [tulða] ‘tulang’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [ə] BMPDJ

[ŋ] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 32, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ə] BMPDJ, perubahan konsonan [ŋ] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 33 pada kata [ular] 'ular' BI > [ula] 'ular' BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [∅] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 33, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi perubahan zero [∅] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga puluh tiga kemiripan bentuk antara kosakata dasar nomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam kosakata bahasa

Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan dan kehilangan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

#### 2.2.2.4 Kemiripan Numeralia

**TABEL 14 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR NUMERALIA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[lima]	[limɔ]	‘lima’
02.	[tiga]	[tigɔ]	‘tiga’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 14 menggambarkan kemiripan kosakata dasar numeralia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [lima] ‘lima’ BI > [limɔ] ‘lima’ BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[m] BI = [m] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ.

Data 02 pada kata [tiga] ‘tiga’ BI > [tigɔ] ‘tiga’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[g] BI = [g] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua kemiripan bentuk antara kosakata dasar numeralia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

#### 2.2.2.5 Kemiripan Adjektiva

**TABEL 15 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR ADJEKTIVA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
----	----	-------	-------



01.	[besar]	[besa]	‘besar’
02.	[busUʔ]	[bahu busUʔ]	‘busuk’
03.	[dekat]	[dekaʔ]	‘dekat’
04.	[panas]	[panah]	‘panas’
05.	[panjaŋ]	[paŋe]	‘panjang’
06.	[pɛndɛʔ]	[penɔʔ]	‘pendek’
07.	[sedikIt]	[sekIʔ]	‘sedikit’
08.	[sɛmpIt]	[sepIʔ]	‘sempit’
09.	[tajam]	[tajɔa]	‘tajam’
10.	[tebal]	[teba]	‘tebal’
11.	[tipIs]	[nipIh]	‘tipis’
12.	[tUmpUI]	[tupɔ]	‘tumpul’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 15 menggambarkan kemiripan kosakata dasar adjektiva bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [besar] ‘besar’ BI > [besa] ‘besar’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[r] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [r] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 02 pada kata [busU?] ‘busuk’ BI > [bahu busU?] ‘busuk’ BMPDJ

[Ø] BI = [b] BMPDJ

[Ø] BI = [a] BMPDJ

[Ø] BI = [h] BMPDJ

[Ø] BI = [u] BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[?] BI = [?] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø] BI terjadi konsonan [b] BMPDJ, perubahan zero [Ø] BI terjadi vokal [a] BMPDJ, perubahan zero [Ø] BI terjadi konsonan [h] BMPDJ dan perubahan zero [Ø] BI terjadi vokal [u] BMPDJ.

Data 03 pada kata [dekat] ‘dekat’ BI > [deka?] ‘dekat’ BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[t] BI = [ʔ]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 03, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʔ] BMPDJ.

Data 04 pada kata [panas] ‘panas’ BI > [panah] ‘panas’ BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[s] BI = [h] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 04, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [s] BI terjadi konsonan [h] BMPDJ.

Data 05 pada kata [panjaŋ] BI ‘panjang’ > [paŋe] BMPDJ ‘panjang’

[p] BI = [p] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [Ø] BMPDJ

[j] BI = [ñ] BMPDJ

[a] BI = [e] BMPDJ

[ŋ] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 05, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [n] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan konsonan [j] BI terjadi konsonan [ñ] BMPDJ, perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [e] BMPDJ, dan perubahan konsonan [ŋ] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 06 pada kata [pɛndɛʔ] ‘pendek’ BI > [panɔʔ] ‘pendek’ BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[ɛ] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [Ø] BMPDJ

[d] BI = [ɔ] BMPDJ

[ʔ] BI = [ʔ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 06, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [ɛ] BI terjadi vokal [a] BMPDJ, perubahan konsonan [n] BI terjadi zero [Ø] BMPST, perubahan konsonan [d] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ.

Data 07 pada kata [sedikIt] ‘sedikit’ BI > [sikI?] ‘sedikit’ BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[e] BI = [i] BMPDJ

[d] BI = [Ø] BMPDJ

[i] BI = [Ø] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[t] BI = [?]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 07, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [e] BI terjadi vokal [i] BMPDJ, perubahan konsonan [d] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan vokal [i] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, dan perubahan konsonan [t] BI terjadi konsonan [?] BMPDJ.

Data 08 pada kata [sɛmpIt] ‘sempit’ BI > [sepI?] ‘sempit’ BMPDJ

[s] BI = [s] BMPDJ

[ɛ] BI = [e] BMPDJ

[m] BI = [Ø] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[t] BI = [ʔ] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 08, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [m] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ dan perubahan konsonan [t] BI terjadi konsonan [ʔ] BMPDJ.

Data 09 pada kata [tjam] ‘tajam’ BI > [tajɔa] ‘tajam’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[j] BI = [j] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

[m] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 09, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI jadi vokal [ɔ] BMPDJ dan perubahan konsonan [m] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 10 pada kata [tebal] ‘tebal’ BI > [teba] ‘tebal’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 10, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [l] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Data 11 pada kata [tipIs] ‘tipis’ BI > [nipIh] ‘tipis’ BMPDJ

[t] BI = [n] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[I] BI = [I] BMPDJ

[s] BI = [h] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 11, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi konsonan [n] BMPDJ dan perubahan konsonan [s] BI terjadi konsonan [h] BMPDJ.

Data 12 pada kata [tUmpUl] ‘tumpul’ BI > [tupɔ] ‘tumpul’ BMPDJ

[t] BI = [t] BMPDJ

[U] BI = [U] BMPDJ

[m] BI = [Ø] BMPDJ

[p] BI = [p] BMPDJ

[U] BI = [ɔ] BMPDJ

[l] BI = [Ø] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 12, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [m] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan vokal [U] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ dan berubah konsonan [l] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua belas kemiripan bentuk antara kosakata dasar adjektiva bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

#### 2.2.2.6 Kemiripan Adverbia

TABEL 16 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR ADVERBIA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[bɛŋkaʔ]	[bekɔʔ]	‘bengkak’
02.	[di dalam]	[di dalɔa]	‘di dalam’
03.	[tidaʔ]	[dɔʔ]	‘tidak’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang



GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 16 menggambarkan kemiripan kosakata dasar adverbial bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 pada kata [bɛŋka?] ‘bengkok’ BI > [bekɔ?] ‘bengkok’ BMPDJ

[b] BI = [b] BMPDJ

[ɛ] BI = [e] BMPDJ

[ŋ] BI = [Ø] BMPDJ

[k] BI = [k] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

[?] BI = [?]BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [ŋ] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ dan perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ.

Data 02 pada kata [di dalam] ‘di dalam’ BI > [di dalɔa] ‘di dalam’ BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[i] BI = [i] BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [ə] BMPDJ

[m] BI = [a] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi [ə] BMPDJ dan perubahan [m] BI terjadi vokal [a] BMPDJ.

Data 03 pada kata [tida?] ‘tidak’ BI > [dɔ?] ‘tidak’ BMPDJ

[t] BI = [Ø] BMPDJ

[i] BI = [Ø] BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[a] BI = [ɔ] BMPDJ

[?] BI = [?] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 03, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [t] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan vokal [i] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, dan vokal [a] BI terjadi vokal [ɔ] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kemiripan bentuk antara kosakata dasar adverbial bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani

Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

### 2.2.2.7 Kemiripan Kata Tugas

**TABEL 17 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR KATA TUGAS BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[bilamana]	[masa mano]	‘bilamana’
02.	[derjan]	[deŋa sapo]	‘dengan’
TABEL 17 SAMBUNGAN			
03.	[kɔlau]	[kɔlu gitu]	‘kalau’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 17 menggambarkan kemiripan kosakata dasar kata tugas bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [bilamana] ‘bilamana’ BI > [masa mano] ‘bilamana’ BMPDJ

[b] BI = [m] BMPDJ

[i] BI = [a] BMPDJ

[l] BI = [s] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[m] BI = [m] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[a] BI = [o] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 01, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni konsonan [b] BI terjadi konsonan [m] BMPDJ, perubahan vokal [i] BI terjadi vokal [a] BMPDJ, perubahan konsonan [l] BI terjadi konsonan [s] BMPDJ, dan perubahan vokal [a] BI terjadi vokal [o] BMPDJ.

Data 02 [deŋan] ‘dengan’ BI > [deŋan sapa] ‘dengan’ BMPDJ

[d] BI = [d] BMPDJ

[e] BI = [e] BMPDJ

[ŋ] BI = [ŋ] BMPDJ

[a] BI = [a] BMPDJ

[n] BI = [n] BMPDJ

[∅] BI = [s] BMPDJ

[∅] BI = [a] BMPDJ

[∅] BI = [p] BMPDJ

[∅] BI = [o] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 02, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni zero [Ø] BI terjadi konsonan [s] BMPDJ, perubahan zero [Ø] BI terjadi vokal [a] BMPST, perubahan zero [Ø] BI terjadi konsonan [p] BMPDJ dan perubahan zero [Ø] BI terjadi vokal [o] BMPDJ.

Data 03 [k $\alpha$ lau] BI 'kalau' > [k $\alpha$ lu gitu] BMPDJ 'kalau'

[k] BI = [k] BMPDJ

[ $\alpha$ ] BI = [ $\alpha$ ] BMPDJ

[l] BI = [l] BMPDJ

[a] BI = [Ø] BMPDJ

[u] BI = [u] BMPDJ

[Ø] BI = [g] BMPDJ

[Ø] BI = [i] BMPDJ

[Ø] BI = [t] BMPDJ

[Ø] BI = [u] BMPDJ

Berdasarkan urutan bunyi pada data 03, dapat dijelaskan bahwa bentuk tersebut mirip dan maknanya sama. Hanya saja terjadi perubahan yakni vokal [a] BI terjadi zero [Ø] BMPDJ, perubahan zero [Ø] BI terjadi konsonan [g] BMPDJ,

perubahan zero [Ø] BI terjadi vokal [i] BMPDJ, perubahan zero [Ø] BI terjadi konsonan [t] BMPDJ dan perubahan zero [Ø] BI terjadi vokal [u] BMPDJ.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kemiripan bentuk antara kosakata dasar kata tugas bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

TABEL 18 REKAPITULASI KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO.	BI	BMPDJ	GLOSS	KELAS KATA
01.	[aIɪr]	[ŋali]	‘alir’	Verba
02.	[akar]	[aka]	‘akar’	Nomina
03.	[anjɪŋ]	[haŋɪŋ]	‘anjing’	Nomina
04.	[apUŋ]	[napɔŋ]	‘apung’	Verba
05.	[asap]	[asaʔ]	‘asap’	Nomina
06.	[awan]	[awɔa]	‘awan’	Nomina
07.	[bagaimana]	[lagu mana]	‘bagaimana’	Pronomina
08.	[bakɑr]	[bakɑ]	‘bakar’	Verba
09.	[baɪʔ]	[keɪʔ]	‘balik’	Verba
10.	[besar]	[besa]	‘besar’	Adjektiva
11.	[berenaŋ]	[brenɔa]	‘berenang’	Verba
12.	[berjalan]	[jalɔa]	‘berjalan’	Verba
13.	[beŋkaʔ]	[bekɔʔ]	‘bengkok’	Adverbial
14.	[beri]	[buwi]	‘beri’	Verba
15.	[bilamana]	[masa mano]	‘bilamana’	Kata tugas
16.	[binataŋ]	[natɔa]	‘binatang’	Nomina
17.	[bintaŋ]	[bitɔa]	‘bintang’	Nomina
18.	[buŋa]	[buŋo]	‘bunga’	Nomina
19.	[burUŋ]	[buɓUŋ]	‘burung’	Nomina
20.	[busUʔ]	[bahu busUʔ]	‘busuk’	Adjektiva
21.	[ciʏum]	[siʏoŋ]	‘cium’	Verba
22.	[dekat]	[dekaʔ]	‘dekat’	Adjektiva
23.	[deŋan]	[deŋa sapo]	‘dengan’	Kata tugas

24.	[deŋar]	[deŋa]	‘dengar’	Verba
25.	[di dalam]	[di dalɔa]	‘di dalam’	Adverbial
26.	[diri]	[diɓi]	‘diri’	Nomina
27.	[garam]	[gaɓe]	‘garam’	Nomina
28.	[garUʔ]	[gaɓu]	‘garuk’	Verba
29.	[hapUs]	[sapUh]	‘hapus’	Verba
30.	[hisap]	[isaʔ]	‘hisap’	Verba
31.	[hujan]	[hujɔa]	‘hujan’	Nomina
32.	[hutan]	[hutɔa]	‘hutan’	Nomina
33.	[ikan]	[ikɔa]	‘ikan’	Nomina
34.	[ikat]	[ikaʔ]	‘ikat’	Verba
35.	[jahIt]	[jahId]	‘jahit’	Verba
36.	[jalan]	[jalɔa]	‘jalan’	Nomina
37.	[jantUŋ]	[jatUŋ]	‘jantung’	Nomina
38.	[kabUt]	[kabUʔ]	‘kabut’	Nomina
39.	[kɔlau]	[kɔlu gitu]	‘kalau’	Kata tugas
40.	[kanan]	[kanɔa]	‘kanan’	Nomina
<b>TABEL 18 SAMBUNGAN</b>				
41.	[kepala]	[pala]	‘kepala’	Nomina
42.	[kutu]	[ɓutu]	‘kutu’	Nomina
43.	[lɛmpar]	[lɛpa]	‘lempar’	Verba
44.	[lima]	[limɔ]	‘lima’	Numeralia
45.	[lutUt]	[lutUʔ]	‘lutut’	Nomina
46.	[makan]	[makɔa]	‘makan’	Verba
47.	[malam]	[malɔa]	‘malam’	Nomina
48.	[mUntah]	[mUtoh]	‘muntah’	Verba
49.	[oraŋ]	[oɓe]	‘orang’	Nomina
50.	[panas]	[panah]	‘panas’	Adjektiva
51.	[panjang]	[paŋe]	‘panjang’	Adjektiva
52.	[pasIr]	[pasi]	‘pasir’	Nomina
53.	[pegan]	[pegɔa]	‘pegang’	Verba
54.	[peŋdeʔ]	[peŋɔʔ]	‘pendek’	Adjektiva
55.	[peras]	[peɓɔh]	‘peras’	Verba
56.	[pikIr]	[mikIe]	‘pikir’	Verba
57.	[pusar]	[pusaʔ]	‘pusar’	Nomina
58.	[rambUt]	[ɓamUʔ]	‘rambut’	Nomina
59.	[rUmpUt]	[ɓupUʔ]	‘rumput’	Nomina
60.	[sayap]	[sayaʔ]	‘sayap’	Nomina
61.	[sedikIt]	[sekIʔ]	‘sedikit’	Adjektiva
62.	[sempIt]	[sepIʔ]	‘sempit’	Adjektiva
63.	[siapa]	[sapa]	‘siapa’	Pronomina
64.	[suŋai]	[suŋa]	‘sungai’	Nomina
65.	[taŋan]	[taŋe]	‘tangan’	Nomina
66.	[tebal]	[teba]	‘tebal’	Adjektiva

67.	[teliŋa]	[liŋo]	‘telinga’	Nomina
68.	[telUr]	[telo]	‘telur’	Nomina
69.	[tidaʔ]	[dɔʔ]	‘tidak’	Adverbia
70.	[tiga]	[tigɔ]	‘tiga’	Numeralia
71.	[tipIs]	[nipIh]	‘tipis’	Adjektiva
72.	[tulan]	[tulɔa]	‘tulang’	Nomina
73.	[tUmpUI]	[tupɔ]	‘tumpul’	Adjektiva
74.	[siapa]	[sapa]	‘siapa’	Pronomina
75.	[tarIʔ]	[taɪIʔ]	‘tarik’	Verba
76.	[tɔrban]	[tubɔa]	‘terbang’	Verba
77.	[tidUr]	[tido]	‘tidur’	Verba
78.	[tikam]	[tikɔa]	‘tikam’	Verba
79.	[tiUp]	[siyUp]	‘tiup’	Verba
80.	[ular]	[ula]	‘ular’	Nomina

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Berdasar tabel 18 terdapat delapan puluh kemiripan bentuk antara kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Kemiripan yang terdapat didalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.3 Perbedaan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

2.2.3.1 Perbedaan Verba

TABEL 19 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR VERBA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[barIn]	[ñeŋIn]	‘baring’
02.	[buru]	[hamaʔ]	‘buru’



03.	[datan]	[mari]	‘datang’
04.	[dorɔŋ]	[tolɔʔ]	‘dorong’
05.	[gigiIt]	[ketIʔ]	‘gigit’
06.	[gosɔʔ]	[luUUh}	‘gosok’
07.	[hantam]	[kataʔ]	‘hantam’
08.	[hitUŋ]	[bilɔa]	‘hitung’
09.	[kelahi]	[balɔh]	‘kelahi’
10.	[lihat]	[teŋoʔ]	‘lihat’
11.	[poton]	[keʔaʔ]	‘potong’
12.	[tɔrtawa]	[suʔa]	‘tertawa’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 19 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar Verba Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [barIn] ‘baring’ dalam BI dan [ŋeŋIn] ‘baring’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ŋeŋIn] ‘baring’.

Data 02 [buru] ‘buru’ dalam BI dan [hamaʔ] ‘buru’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [hamaʔ] ‘buru’.

Data 03 [datan] ‘datang’ dalam BI dan [mari] ‘datang’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mari] ‘datang’.

Data 04 [dorɔŋ] ‘dorong’ dalam BI dan [tolɔʔ] ‘dorong’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tolɔʔ] ‘dorong’.

Data 05 [gigit] ‘gigit’ dalam BI dan [ketIʔ] ‘gigit’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Namun, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ketIʔ] ‘gigit’.

Data 06 [gosɔʔ] ‘gosok’ dalam BI dan [lulUh] ‘gosok’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [lulUh] ‘gosok’.

Data 07 [hantam] ‘hantam’ dalam BI dan [kataʔ] ‘hantam’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata

secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [kata?] ‘hantam’.

Data 08 [hitUŋ] ‘hitung’ dalam BI dan [bilɔa] ‘hitung’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [bilɔa] ‘hitung’.

Data 09 [kelahi] ‘kelahi’ dalam BI dan [balɔh] ‘kelahi’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [balɔh] ‘kelahi’.

Data 10 [lihat] ‘lihat’ dalam BI dan [teŋo?] ‘lihat’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [teŋo?] ‘lihat’.

Data 11 [poton] ‘potong’ dalam BI dan [keɕa?] ‘potong’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang

diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [keʔaʔ] ‘potong’.

Data 12 [tɔʔtawə] ‘tertawa’ dalam BI dan [suʔa] ‘tertawa’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [suʔa] ‘tertawa’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat dua belas perbedaan bentuk kosakata dasar verba bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

#### 2.2.3.2 Perbedaan Pronomina

TABEL 20 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR PRONOMINA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[eŋkɑw]	[mUŋ]	‘eangkau’
02.	[ibu]	[miʔ]	‘ibu’
03.	[kita]	[amɔ]	‘kita’
04.	[kamu]	[mUŋ]	‘kamu’
05.	[mereka]	[dia]	‘mereka’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOOS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 20 menggambarkan perbedaan kosakata dasar pronomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [eŋkaw] ‘eangkau’ dalam BI dan [mUŋ] ‘eangkau’ dalam BMPST. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mUŋ] ‘eangkau’.

Data 02 [ibu] ‘ibu’ dalam BI dan [miʔ] ‘ibu’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [miʔ] ‘ibu’.

Data 03 [kita] ‘kita’ dalam BI dan [amɔ] ‘kita’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [amɔ] ‘kita’.

Data 04 [kamu] ‘kamu’ dalam BI dan [mUŋ] ‘kamu’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang

diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mUŋ] ‘kamu’.

Data 05 [mereka] ‘mereka’ dalam BI dan [dia] ‘mereka’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [dia] ‘mereka’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat lima perbedaan bentuk kosakata dasar pronomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

#### 2.2.3.3 Perbedaan Nomina

TABEL 21 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR NOMINA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPST	GLOSS
01.	[abu]	[debu]	‘abu’
02.	[bapaʔ]	[ayah]	‘bapak’
03.	[danau]	[suŋa]	‘danau’
04.	[gunUŋ]	[bukIt]	‘gunung’
05.	[isteri]	[binIn]	‘isteri’
06.	[laut]	[pata]	‘laut’
07.	[leheŋ]	[tekoʔ]	‘leher’
08.	[lelaki]	[jatəa]	‘lelaki’
10.	[napas]	[ŋawo]	‘napas’
11.	[pəŋempuan]	[tino]	‘perempuan’
12.	[puŋguŋ]	[blakəa]	‘punggung’
13.	[suami]	[toklaki]	[suami]
14.	[təŋkat]	[tukəʔ]	‘tongtak’
15.	[usUs]	[perUt]	‘usus’

Keterangan	: BI	=	Bahasa Indonesia
	BMPDJ	=	Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang
	GLOSS	=	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 21 menggambarkan perbedaan kosakata dasar nomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [abu] ‘abu’ dalam BI dan [debu] ‘abu’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [debu] ‘abu’.

Data 02 [bapa?] ‘bapak’ dalam BI dan [ayah] ‘ayah’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ayah] ‘bapak’.

Data 03 [danau] ‘danau’ dalam BI dan [suŋa] ‘danau’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [suŋa] ‘danau’.

Data 04 [gunUŋ] ‘gunung’ dalam BI dan [bukIt] ‘gunung’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata

secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [bukIt] ‘gunung’.

Data 05 [isteri] ‘isteri’ dalam BI dan [binIn] ‘bining’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [binIn] ‘isteri’.

Data 06 [laut] ‘laut’ dalam BI dan [pata] ‘laut’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [pata] ‘laut’.

Data 07 [leher] ‘leher’ dalam BI dan [tekʔ] ‘leher’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tekʔ] ‘leher’.

Data 08 [lelaki] ‘lelaki’ dalam BI dan [jatða] ‘lelaki’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang



diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [jatða] ‘lelaki’.

Data 09 [napas] ‘panas’ dalam BI dan [ñawo] dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ñawo] ‘napas’.

Data 10 [perεmpuan] ‘perempuan’ dalam BI dan [tino] ‘perempua’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tino] ‘perempuan’.

Data 11 [puŋgUŋ] ‘punggung’ dalam BI dan [blakða] ‘punggung’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [blakða] ‘punggung’.

Data 12 [suami] ‘suami’ dalam BI dan [toklaki] ‘suami’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [toklaki] ‘suami’.

Data 13 [tɔŋkɑt] ‘tongkat’ dalam BI dan [tukɑʔ] ‘tongkat’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tukɑʔ] ‘tongtak’.

Data 14 [usUs] ‘usus’ dalam BI dan [perUt] ‘usus’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [perUt] ‘usus’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat empat belas perbedaan bentuk kosakata dasar nomina bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

#### 2.2.3.4 Perbedaan Numeralia

TABEL 22 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR NUMERALIA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[berapa]	[wapo]	‘berapa’
02.	[semua]	[bɔlakɔ]	‘semua’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 22 menggambarkan perbedaan kosakata dasar numeralia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [berapa] ‘perapa’ dalam BI dan [wapo] ‘perapa’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [wapo] ‘berapa’.

Data 02 [semua] ‘semua’ dalam BI dan [bɔlakɔ] ‘semua’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [bɔlakɔ] ‘semua’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat dua perbedaan bentuk kosakata dasar numeralia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

### 2.2.3.5 Perbedaan Adjektiva

TABEL 23 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR ADJEKTIVA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[baiʔ]	[mɔleʔ]	‘baik’
02.	[burUʔ]	[taʔ mɔleʔ]	‘buruk’

03.	[diŋIn]	[sejUʔ]	‘dingin’
04.	[keɕIl]	[halUh]	‘kecil’
05.	[kotor]	[cema]	‘kotor’
06.	[lebar]	[luah]	‘lebar’
07.	[lurUs]	[beto]	‘lurus’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 23 menggambarkan perbedaan kosakata dasar adjektiva bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [baiʔ] ‘baik’ dalam BI dan [mɔleʔ] ‘baik’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mɔleʔ] ‘baik’.

Data 02 [burUʔ] ‘buruk’ dala BI dan [taʔ mɔleʔ] ‘buruk’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [taʔ mɔleʔ] ‘buruk’.

Data 03 [diŋIn] ‘dingin’ dalam BI dan [sejUʔ] ‘dingin’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang

diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sejU?] ‘dingin’.

Data 04 [keci] ‘kecil’ dalam BI dan [halUh] ‘kecil’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [halUh] ‘kecil’.

Data 05 [kotor] ‘kotor’ dalam BI dan [cema] ‘kotor’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [cema] ‘kotor’.

Data 06 [lebar] ‘lebar’ dalam BI dan [luah] ‘lebar’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [luah] ‘lebar’.

Data 07 [lurUs] ‘lurus’ dalam BI dan [beto] ‘lurus’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [beto] ‘lurus’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat tujuh perbedaan bentuk kosakata dasar adjektiva bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

### 2.2.3.6 Perbedaan Adverbia

**TABEL 24 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR ADVERBIA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG**

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[siaŋ]	[teŋah haʔi]	‘siang’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 24 menggambarkan perbedaan kosakata dasar adverbia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [siaŋ] ‘siang’ dalam BI dan [teŋah haʔi] ‘siang’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [teŋah haʔi] ‘siang’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat satu perbedaan bentuk kosakata dasar adverbia bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

### 2.2.3.7 Perbedaan Kata Tugas

TABEL 25 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR KATA TUGAS BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO	BI	BMPDJ	GLOSS
01.	[dan]	[lepah tu]	‘dan’
02.	[karena]	[sebab po]	‘karena’

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Tabel 25 menggambarkan perbedaan kosakata dasar kata tugas bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 01 [dan] ‘dan’ dalam BI dan [lepah tu] ‘dan’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [lepah tu] ‘dan’.

Data 02 [karena] ‘karena’ dalam BI dan [sebab po] ‘karena’ dalam BMPDJ. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sebab po] ‘karena’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat dua perbedaan bentuk kosakata dasar kata tugas bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang

dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

TABEL 26 REKAPITULASI PERBEDAAN KOSAKATA DASAR BAHASA INDONESIA DEGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK JERANG

NO.	BI	BMPDJ	GLOSS	KETERANGAN
01.	[abu]	[debu]	‘abu’	Nomina
02.	[baiʔ]	[mɔleʔ]	‘baik’	Adjektiva
03.	[bapaʔ]	[ayah]	‘bapak’	Nomina
04.	[barɪŋ]	[ŋerɪŋ]	‘baring’	Verba
05.	[berapa]	[wapo]	‘berapa’	Numeralia
06.	[burUʔ]	[taʔ mɔleʔ]	‘buruk’	Adjektiva
07.	[buru]	[hamaʔ]	‘buru’	Verba
08.	[dan]	[lepah tu]	‘dan’	Kata tugas
09.	[danau]	[suŋa]	‘danau’	Nomina
10.	[dataŋ]	[mari]	‘datang’	Verba
11.	[diŋɪn]	[sejUʔ]	‘dingin’	Adjektiva
TABEL 26 SAMBUNGAN				
12.	[dorɔŋ]	[tolɔʔ]	‘dorong’	Verba
13.	[eŋkɔw]	[mUŋ]	‘eangkau’	Pronomina
14.	[gigiɪt]	[ketɪʔ]	‘gigit’	Verba
15.	[gosɔʔ]	[luɪUh]	‘gosok’	Verba
16.	[gunUŋ]	[bukɪt]	‘gunung’	Nomina
17.	[hantam]	[kataʔ]	‘hantam’	Verba
18.	[hitUŋ]	[bilɔa]	‘hitung’	Verba
19.	[ibu]	[miʔ]	‘ibu’	Pronomina
20.	[isteri]	[binɪŋ]	‘isteri’	Nomina
21.	[kamu]	[mUŋ]	‘kamu’	Pronomina
22.	[kɔrena]	[sebab po]	‘karena’	Kata tugas
23.	[kɔcɪɪ]	[halUh]	‘kecil’	Adjektiva
24.	[kita]	[amɔ]	‘kita’	Pronomina
25.	[kelahi]	[balɔh]	‘kelahi’	Verba
26.	[kotor]	[cema]	‘kotor’	Adjektiva
27.	[laut]	[pata]	‘laut’	Nomina
28.	[lebar]	[luah]	‘lebar’	Adjektiva
29.	[leher]	[tekɔʔ]	‘leher’	Nomina
30.	[lelaki]	[jatɔa]	‘lelaki’	Nomina
31.	[lurUs]	[beto]	‘lurus’	Adjektiva
32.	[lihat]	[teŋoʔ]	‘lihat’	Verba
33.	[mereka]	[dia]	‘mereka’	Pronomina
34.	[napas]	[ŋawo]	‘napas’	Nomina
35.	[perempuan]	[tino]	‘perempuan’	Nomina



36.	[potoŋ]	[keʙaʔ]	‘potong’	Verba
37.	[puŋguŋ]	[blakɔa]	‘punggung’	Nomina
38.	[semua]	[bɔlakɔ]	‘semua’	Numeralia
39.	[siaŋ]	[teŋah haʙi]	‘siang’	Adverbia
40.	[suami]	[toklaki]	[suami]	Nomina
41.	[tɔrtawa]	[suʔa]	‘tertawa’	Verba
42.	[tɔŋkat]	[tukɑʔ]	‘tongkat’	Nomina
43.	[usUs]	[perUt]	‘usus’	Nomina

Keterangan : BI = Bahasa Indonesia  
 BMPDJ = Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang  
 GLOSS = Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 26 bahwa terdapat empat puluh tiga perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

### 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, maka diperoleh data perbandingan kosakata dasar antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Perbandingan ini merujuk pada teori kosakata dasar Morris Swades yang terdiri dari dua ratus kosakata (Keraf, 1991 : 134-140) yang meliputi atas tujuh golongan kelas kata, (1) verba, (2) pronominal, (3) nomina, (4) numeralia, (5) adjektiva, (6) adverbial, (7) kata tugas dan penulis menemukan bermacam-macam variasi seperti persamaan, kemiripan, dan perbedaan antara kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang terjadi disebabkan kedua bahasa itu berasal dari serumpun yang sama yaitu serumpun Melayu dan sama-sama memiliki bahasa Melayu.

2.3.1 Interpretasi data hasil analisis persamaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

Perbandingan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. terdapat persamaan dari bentuk. Misalnya kata [belah] dalam BI juga disebut [belah] dalam BMPDJ dan kata [mati] dalam BI juga [mati] dalam BMPDJ.

2.3.2 Interpretasi data hasil analisis kemiripan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

Perbandingan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang terdapat kemiripan bentuk. Bentuk pada kata [tUmpUɪ] dalam BI dan [tupɔ] ‘tumpul’ dalam BMPDJ bentuk kosakata dasarnya mirip makna sama hanya saja terjadi perubahan pada konsonan [m] BI jadi sero [Ø] BMPDJ, vokal [U] BI jadi vokal [ɔ] BMPDJ dan konsonan [ɪ] BI jadi zero [Ø] BMPDJ. Bentuk pada kata [apUŋ] BI dan [napɔŋ] ‘apung’ BMPDJ bentuk kosakata dasarnya mirip makna sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BI jadi konsonan [ŋ] dalam BMPDJ dan vokal [u] BI jadi vokal [ɔ] BMPDJ. Kemiripan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang hanya terjadi perubahan fonetis.

2.3.3 Interpretasi data hasil analisis perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

Perbandingan kosata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang antara kata [kelahi] ‘kelahi’ dalam BI dan [balɔh] ‘kelahi’ dalam BMPDJ. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [balɔh] ‘kelahi’, kata [lihat] ‘lihat’ dalam BI dan [teŋoʔ] ‘lihat’ dalam BMPDJ. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [teŋoʔ] ‘lihat’. Perbedaan ini menjelaskan bahwa terdapat pada bentuk pengucapan dan penulisan berbeda akan tetapi makna sama antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

Berdasarkan daftar 200 kosakata perbandingan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang yang terdiri dari tujuh kelas kata yaitu (1) verba, (2) pronomina, (3) nomina, (4) numeralia, (5) adjektiva, (6) adverbial, dan (7) kata tugas maka diperoleh 77 persamaan, 80 kemiripan, dan 43 perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani adalah bahasa yang berkerabat.



### BAB III SEMPULAN

Berdasarkan analisis penulis temukan bahwa terdapat persamaan, kemiripan dan perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.

1. Berdasarkan penelitian ini terdapat 77 persamaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang pada kata [belah] BI terjadi [belah] BMPDJ, pada kata [air] BI terjadi [air] BMPDJ, dan pada kata [di sini] BI terjadi [di sini] BMPDJ. Tidak ada merubah bentuk dan makna pada dua bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang. Persamaan ini adalah persamaan bunyi dan penulisan kosakata.
2. Berdasarkan penelitian ini terdapat 80 kemiripan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang pada kata [siapa] dalam BI terjadi [sapa] dalam BMPDJ, pada kata [ci<sup>y</sup>um] dalam BI terjadi

[siʋoŋ] dalam BMPDJ, dan pada kata [lima] dalam BI terjadi [limɔ] dalam BMPDJ. Kemiripan dalam kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang hanya saja terjadi perubahan vokal dan konsonan.

3. Berdasarkan penelitian ini terdapat 43 perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang pada kata [buru] dalam BI terjadi [hama?] dalam BMPDJ, pada kata [lihat] dalam BI terjadi [teŋo?] dalam BMPDJ, dan pada kata [potoŋ] dalam BI terjadi [kerat] dalam BMPDJ.

Berdasarkan hasil penelitian data Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Jerang memiliki persamaan, kemiripan, dan perbedaan dengan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang terbukti dalam penelitian ini.



## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### **1.1 Hambatan**

Dalam melaksanakan pengambilan data yang berkaitan dengan perbandingan kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani Dialek Jerang penulis menemukan beberapa hambatan. Adapun hambatan yang penulis temukan antara lain sebagai berikut:

1. Sulit dalam mengambil data yang berkaitan dengan koasakata bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.
2. Sulit dalam menemukan buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian khususnya buku yang berasal dari bahasa Melayu Patani Dialek Jerang.
3. Sulitnya menganalisis data secara rinci karena terbatasnya pengetahuan penulis.

## 1.2 Saran

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber data untuk mengkaji selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi pembelajaran bahasa Melayu (khususnya dialek Jerang).



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dewi, Marth. 2014. "Perbandingan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Sei. Ugar Kecamatan Kundur dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamidy, UU.1995. *Dari Bahasa Melayu Sampai Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Unri Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, harimurti. 2008. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maryah,Siti. 2016. "Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Dasar Bahasa Mandailing Dialek Desa Batang Kumu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Pateda, Mansoer.1987. *Sosiolinguistik*. Bandung Angkasa
- Phaosan, Jehwae. 2551. *Bahasa Melayu Komunikasi*. Thailand: Universiti Islam Yala.
- Pramesti Utama dewi, 2015, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang: Sebuah Penelitian Tindakan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Jurnal Puitik (online), Vol.11 No.1, <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/> diakses tanggal 28 Februari 2018.*



- Putra, Seno H. 2014. *Cara-cara Penulisan Karya Ilmiah Populer dan Karya Ilmiah Akademik*. Universitas Riau Press: Buku Riau Terdepan.
- Rahmawati Dyah, dkk, *Pengusaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah*, *Jurnal Sastra Indonesia (online)*, <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/> diakses tanggal 28 Februari 2018.
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasteri. 2012. “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupten Rokan Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta:SABDA.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Suryabrata, Sumadi, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Usman, Hakim, dkk. 1979. *Pengantar Ilmu Kosakata*. Padang: Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang.
- Wulan Ratna, 2010, *Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca*, *Jurnal Penelitian dan Eavakuasi Pendidikan (online)*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/> diakses tanggal 28 Februari 2018.